

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA  
AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN KECURANGAN  
AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN  
DARING/*ONLINE*  
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI S1 DI  
YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Sarah Muthia

Nomor Mahasiswa : 17312355

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA  
AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN KECURANGAN  
AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN  
DARING/*ONLINE***  
**(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI S1 DI  
YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta

Oleh :

Nama : Sarah Muthia

Nomor Mahasiswa : 17312355

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam bentuk naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, April 2021



(Sarah Muthia)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA  
AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN KECURANGAN  
AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN  
DARING/*ONLINE***

**(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI S1 DI  
YOGYAKARTA)**

**Skripsi**

Diajukan Oleh:

Nama: Sarah Muthia

No. Mahasiswa: 17312355

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 April 2021

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra, Ak, M.Si, PhD)



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uui.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Kamis, tanggal 03 Juni 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SARAH MUTHIA  
NIM : 17312355  
Judul Tugas Akhir : Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Kecurangan Akademik pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Yogyakarta)  
Dosen Pembimbing : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D  
Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Yogyakarta, 07 June 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA  
NIK. 023120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Kecurangan Akademik pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Yogyakarta)**

Disusun oleh : SARAH MUTHIA

Nomor Mahasiswa : 17312355

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si



## MOTTO

*”Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan” –Ali bin Abi Thalib”*

*“Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” –HR Muslim-*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”*

*–Al Baqarah 286-*

*“Memulai dengan keyakinan, Menjalankan dengan keikhlasan,  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*

## **SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK :**

Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan juga adik laki-laki saya satu-satunya yang paling saya sayangi yang selalu mendoakan, mendukung, membimbing, serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya yang selalu memberikan semangat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini dan berjalan dengan lancar..

Semoga melalui karya yang saya tulis ini bisa menjadi langkah awal untuk menuju jalan kesuksesan di masa depan ...

Aamiin.....



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum wr.wb.**

Alhamdulillahirobbilamin, segala puji dan syukur bagi Allah atas Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu “Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Kecurangan Akademik”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita cintai, para keluarga, dan para sahabatnya. Penghargaan serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Machmud serta Ibunda tercinta Rama Slowati yang telah mencurahkan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan untuk dunia maupun akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta doa dari banyak pihak. Sehingga dengan rasa bangga dan hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah mau membantu dan



membimbing penulis dengan sabar sampai selesainya penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak henti-hentinya penulis mengucapkan Hamdalah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan inspirasi penulis serta menjadi penyemangat penulis atas perjuangan yang sudah dilakukan oleh beliau menjadi seorang pemimpin dan berjuang atas izin Allah SWT.
3. Kedua orangtua penulis, Bapak Machmud dan Ibu Rama Slowati yang telah mendidik, membimbing, memberikan cinta dan kasih sayang, dan mendoakan, serta memberikan semangat dan motivasi supaya penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
4. Adik laki-laki penulis satu-satunya, Muhammad Hafiz Maulana, yang memberikan semangat setiap penulis melanjutkan penyusunan skripsi agar skripsi ini cepat selesai dan berharap penulis bisa segera lulus.
5. Keluarga besar Alm. H. Amir dan Alm. H. Suradi yang memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya supaya penulis lancar dalam menyusun skripsinya dan segera sidang.
6. Nenek Hj.Hayanah, yang selalu mengirimkan doa serta wejangan-wejangan agar penulis tetap semangat dan selalu bertawakal kepada Allah SWT, yakin bahwa penyusunan skripsi penulis diberi kelancaran dan kemudahan.

7. Sepupu-sepupu penulis, Kak Adhe Syafira, Bang Hariansyah, Bang Hari, yang selalu memberikan motivasi-motivasi dan semangat untuk penulis.
8. Ibu Ataina Hidayati, Dra., Msi., Ph.D., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan semangat serta motivasi, dan tidak pernah letih untuk membantu penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberi kemudahan penulis untuk menyusun skripsi ini.
10. Seluruh civitas akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Sahabat seperjuangan di kampus mulai dari masa ospek hingga penyelesaian tugas akhir skripsi, Alya dan Widya, yang selalu setia menemani, tempat berkeluh kesah, saling membantu dan memberikan semangat motivasi satu sama lain agar skripsi ini segera selesai dan bisa wisuda di waktu yang sama.
12. Sahabat semasa SMA, Salsabila, yang selalu berbagi keceriaannya dan menghibur, mendoakan, memberi semangat, serta motivasi, dan mau menjadi tempat keluh kesah.
13. Sahabat semasa SMP, Decla dan Anggraini yang mau menjadi tempat keluh kesah, tempat curhat, memberi semangat serta mau membantu penulis ketika ada pertanyaan mengenai penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman seperbimbingan: Alifa, Alya, Annisa, Bruri, Cita, Dewi , Kiki, Prahesti, Syahril, Wening, dan Widya yang berjuang bersama untuk penyelesaian skripsi ini yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
15. Teman-teman Prodi Akuntansi Angkatan 2017
16. Dan rekan-rekan semuanya yang sudah memberikan semangat untuk saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu hingga penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan penulis berharap *Inshaallah* skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua di kemudian hari.

Wassalamua'laikum wr.wb.

Batam, 5 April 2021

Penulis,



SARAH MUTHIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1.Landasan Teori.....	14
2.1.1. Theory of Planned Behaviour.....	14
2.1.2. Kecurangan(Fraud).....	15
2.1.3. Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	18
2.1.4. Teori Fraud Pentagon .....	18
2.1.4.1.Tekanan.....	20
2.1.4.2. Arogansi.....	21
2.1.4.3. Kompetensi.....	21
2.1.4.4. Peluang.....	22
2.1.4.5.Rasionalisasi.....	22
2.1.5. Religiusitas.....	23
2.2. Telaah Penelitian Terdahulu.....	23
2.3.Hipotesis Penelitian.....	30
2.3.1. Tekanan.....	30
2.3.2. Peluang.....	31
2.3.3.Rasionalisasi.....	32
2.3.4.Kompetensi.....	34
2.3.5.Arogansi.....	35
2.3.6. Religiusitas.....	36
2.4. Model Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.1.1. Populasi.....	38
3.1.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.2.1. Sumber Data.....	39

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3.1. Variabel Dependen.....	41
3.3.2. Variabel Independen.....	43
3.3.2.1. Tekanan.....	43
3.3.2.2. Peluang.....	45
3.3.2.3. Rasionalisasi.....	47
3.3.2.4. Kompetensi.....	48
3.3.2.5. Arogansi.....	50
3.3.2.6. Religiusitas.....	52
3.4. Metode Analisis Data.....	54
3.4.1. Uji Validitas.....	54
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	55
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	55
3.4.3.1. Uji Normalitas Data.....	55
3.4.3.2. Uji Multikolineritas.....	56
3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	57
3.4.4. Uji Analisis Regresi Berganda.....	57
3.4.4.1. Uji F statistik.....	59
3.4.4.2. Uji t Statistik .....	59
3.4.4.3. Koefisien Determinasi.....	60
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	61
4.2. Karakteristik Responden.....	61
4.2.1. Kelompok berdasarkan jenis kelamin.....	61
4.2.2. Kelompok berdasarkan asal universitas.....	62
4.2.3. Kelompok berdasarkan angkatan.....	63
4.2.4. Kelompok berdasarkan semester.....	63
4.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.4. Uji Kualitas Data.....	68
4.4.1. Uji Validitas.....	68
4.4.2. Uji Reliabilitas.....	71
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	72
4.5.1. Uji Normalitas Data.....	72
4.5.2. Uji Multikolineritas.....	73
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.6. Uji Analisis Regresi Berganda.....	75
4.6.1. Uji F statistik.....	78
4.6.2. Uji t Statistik.....	79
4.6.3. Koefisien Determinasi.....	81
4.7. Pembahasan.....	81
4.7.1. Pengaruh Tekanan terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.....	81
4.7.2. Pengaruh Peluang terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.....	82

4.7.3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.....	83
4.7.4. Pengaruh Kemampuan terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.....	85
4.7.5. Pengaruh Arogansi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.....	86
4.7.6. Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3. Saran.....	95
5.4. Implikasi.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

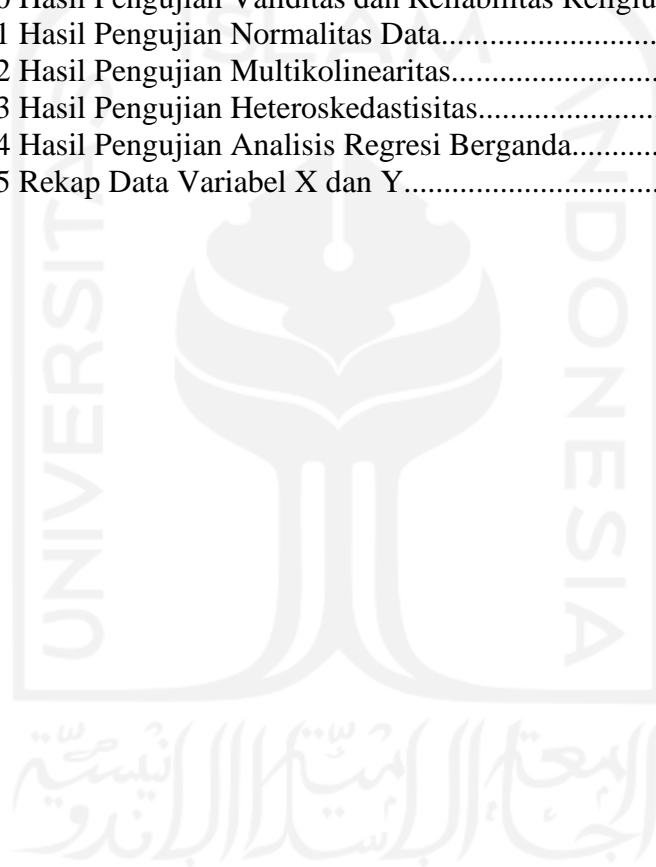
Tabel 3.1.	Tabel Kuisisioner Perilaku Kecurangan Akademik sebelum dimodifikasi.....	41
Tabel 3.2.	Tabel kuisisioner perilaku kecurangan akademik setelah dimodifikasi untuk pembelajaran <i>online</i> .....	42
Tabel 3.3.	Tabel kuisisioner tekanan sebelum dimodifikasi .....	44
Tabel 3.4.	Tabel kuisisioner tekanan setelah dimodifikasi .....	44
Tabel 3.5.	Tabel Kuisisioner peluang sebelum dimodifikasi .....	45
Tabel 3.6.	Tabel kuisisioner peluang setelah dimodifikasi .....	46
Tabel 3.7.	Tabel kuisisioner Rasionalisasi sebelum dimodifikasi.....	47
Tabel 3.8.	Tabel kuisisioner rasionalisasi setelah dimodifikasi.....	47
Tabel 3.9.	Tabel kuisisioner kemampuan sebelum dimodifikasi.....	49
Tabel 3.10.	Tabel kuisisioner kemampuan setelah dimodifikasi.....	50
Tabel 3.11.	Tabel kuisisioner Arogansi sebelum dimodifikasi.....	51
Tabel 3.12.	Tabel kuisisioner Arogansi setelah dimodifikasi.....	51
Tabel 3.13.	Tabel kuisisioner Religiusitas sebelum dimodifikasi.....	52
Tabel 3.14.	Tabel kuisisioner religiusitas setelah dimodifikasi.....	53
Tabel 4.1.	Tabel berdasarkan jenis kelamin.....	62
Tabel 4.2.	Tabel berdasarkan Asal universitas.....	63
Tabel 4.3.	Tabel berdasarkan Angkatan.....	63
Tabel 4.4.	Tabel berdasarkan semester.....	64
Tabel 4.5.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4.6.	Tabel Distribusi Pertanyaan berdasarkan Variabel.....	69
Tabel 4.7.	Tabel Hasil Pengujian Validitas.....	69
Tabel 4.8.	Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas.....	72
Tabel 4.9.	Tabel Hasil Pengujian Normalitas.....	73
Tabel 4.10.	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.11.	Tabel Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4.12.	Tabel Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel 4.13.	Hasil Pengujian f Statistik.....	78
Tabel 4.14.	Hasil Pengujian t Statistik.....	79
Tabel 4.15.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Teori Perilaku Terencana.....	15
Gambar 2.2.	Teori <i>Fraud Pentagon</i> .....	19
Gambar 2.3.	Model Penelitian.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	102
Lampiran 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	109
Lampiran 3 Hasil pengujian berdasarkan Karakteristik Responden.....	110
Lampiran 4 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Y .....	112
Lampiran 5 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Tekanan.....	113
Lampiran 6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Peluang.....	113
Lampiran 7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Rasionalisasi.....	116
Lampiran 8 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kemampuan.....	117
Lampiran 9 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Arogansi.....	119
Lampiran 10 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Religiusitas.....	120
Lampiran 11 Hasil Pengujian Normalitas Data.....	121
Lampiran 12 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	122
Lampiran 13 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	123
Lampiran 14 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda.....	123
Lampiran 15 Rekap Data Variabel X dan Y.....	125



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dari kecurangan dimensi *fraud pentagon* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi, serta menambahkan satu variabel lain yaitu religiusitas dalam kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam sistem pembelajaran daring/*online*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1



Akuntansi di Yogyakarta. Total sampel yang telah terkumpul adalah 115 responden yang sudah memenuhi kriteria, dan mengikuti mata kuliah sistem informasi akuntansi, *auditing* atau akuntansi perilaku. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Variabel bebas meliputi tekanan (x1), peluang (x2), rasionalisasi (x3), kemampuan (x4), arogansi (x5) dan religiusitas (x6). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan kuisioner melalui *google form* dan data yang digunakan yaitu data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan(x1) dan peluang (x2) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, religiusitas (x6) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan faktor rasionalisasi (x3), kemampuan(x4), dan arogansi (x5) tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan akademik.

**Kata Kunci :** kecurangan akademik, *fraud pentagon*,tekanan,peluang, rasionalisasi,kemampuan,arogansi,religiusitas,pembelajaran daring/*online*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors of fraud in the fraud pentagon dimension, namely pressure, opportunity, rationalization, ability, and arrogance, and to add one other variable, namely religiosity in accounting students' academic fraud in the online learning system. The population of this study was students of S1 Accounting in Yogyakarta. The total sample that has been collected is 115 respondents who have met the criteria, and are taking courses in accounting information systems, auditing, or behavioral accounting. The dependent variable (Y) in this study is the intention of students to commit academic fraud. The independent variables include pressure (x1), opportunity (x2), rationalization (x3), ability (x4), arrogance (x5) and religiosity (x6). This study using a quantitative approach, namely by using a questionnaire via google form and the data used is primary data. The results of this study indicate that pressure (x1) and opportunity (x2) have a significant positive effect on academic fraud, religiosity (x6) has a significant negative effect on academic fraud, while the rationalization factors (x3), ability (x4), and arrogance (x5) do not significantly affect on academic fraud.*

**Keywords:** *academic fraud, fraud pentagon, pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance, religiosity, online learning.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era yang semakin maju ini, pendidikan menjadi suatu hal penting dan menjadi patokan seseorang untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki seseorang tersebut. Alasan mengapa pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan adalah dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkreasi, berekspresi, memiliki kualitas, terhindar dari kebodohan, dan masih banyak hal lainnya yang membuat hidup menjadi lebih positif baik dari sisi Pendidikan Informal (di lingkungan keluarga), Pendidikan Formal (di lingkungan sekolah), dan Pendidikan Nonformal (di lingkungan masyarakat).

Dunia pendidikan amat sangat memperhatikan integritas dimana praktik untuk bersikap jujur serta secara konsisten patuh terhadap prinsip dan nilai moral etika yang kuat yang wajib ditanamkan peserta didik, pengajar, dan lembaga pendidikan. Setiap Perguruan Tinggi manapun diharapkan dapat mencetak tenaga profesional yang berkualitas baik dari segi moral maupun etika profesi yang berkualitas dan berintegritas (*borneonews.co.id*).

Menurut Priyono (2019) poin penting untuk integritas itu sendiri adalah kepercayaan dan kejujuran. Namun, kurangnya sosialisasi terhadap pentingnya integritas dalam dunia pendidikan yang membuat masyarakat kurang sadar akan pentingnya integritas tersebut memunculkan hal yang bertentangan misalnya pada norma-norma kejujuran yang diharapkan di sekolah, universitas, ataupun lembaga

pembelajaran lainnya yaitu kecurangan akademik. Kecurangan akademik bisa terjadi dimana saja khususnya di Perguruan Tinggi. Adanya kecurangan akademik ini dapat menghambat perkembangan etika, fisik, mental dan seluruh aspek kehidupan dalam proses pendidikan. Dalam Perguruan Tinggi, nilai sudah menjadi tolak ukur keberhasilan yang dimiliki mahasiswa, sehingga para mahasiswa berbondong-bondong berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik untuk kelulusan mereka.

Banyak cara yang dapat ditempuh para mahasiswa untuk memperoleh nilai yang baik dalam proses pembelajaran, proses penilaian hingga proses penugasan tugas akhir untuk mahasiswa tingkat akhir, sehingga banyak dari mereka juga nekat untuk melakukan kecurangan. Perbuatan curang seperti mencontek adalah berbagai perilaku yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademik. Hal yang dilakukan untuk suatu kecurangan ini biasanya menggunakan cara-cara yang tidak sah yang tidak termasuk dalam kriteria integritas.

Menurut Gina (2019) mengatakan bahwa melakukan suatu kecurangan bukanlah sebuah kasus yang baru terjadi, ini sudah sering terjadi sehingga melakukan kecurangan merupakan sebuah tindakan umum bagi mereka yang sudah terbiasa melakukan kecurangan akademik. Hal-hal yang dapat dijadikan sebuah kecurangan akademik yaitu misalnya ketika ujian sedang berlangsung, mahasiswa membawa sebuah kertas kecil untuk dijadikan contekan dan melakukan tindakan curang tersebut tanpa sepengetahuan pengawas, kemudian membawa *handphone* ketika ujian berlangsung, dan melakukan plagiarisme suatu

karya tanpa mencantumkan siapa yang membuat karya asli tersebut, menyuruh salah satu teman yang hadir kuliah untuk menirukan tanda tangan temannya yang tidak hadir kuliah supaya absen nya dinyatakan hadir, bekerjasama dengan teman sebelah saat ujian dengan memberikan tanda atau kode tangan ataupun mulut untuk saling memberitahu jawaban ujian, dan masih banyak lagi perilaku kecurangan akademik yang dapat dilakukan mahasiswa (*Kompasiana.com* , 2020).

Djajadikerta dan Susan (2020) mengatakan bahwa jika seseorang yang sudah terbiasa dengan perilaku kecurangan akademik mulai dari jenjang sekolah, kemudian melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta, maka perilaku kecurangan akademik tersebut akan terbawa sampai jenjang kehidupan professional orang tersebut di tempat kerja. Tentu saja, ini merupakan sebuah tamparan kesadaran diri sendiri untuk bertindak jujur. Karena dengan berperilaku jujur, kita akan menjadi generasi yang bermartabat, dipercayai orang banyak, serta dapat diandalkan. Namun, sulitnya untuk berperilaku jujur karena godaan yang muncul serta melihat lingkungan sekitar yang kebiasaannya adalah melakukan hal-hal curang, sehingga diri kita sendiri pun ikut terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang bersifat curang dan melanggar peraturan yang berlaku.

Melakukan sebuah kecurangan tidak hanya terjadi ketika pelaksanaan pendidikan secara *offline*, namun saat pelaksanaan pendidikan *online* pun bisa terjadi. Ini juga tidak menjadi sebuah penghalang untuk kalangan manapun khususnya untuk mahasiswa melakukan sebuah tindakan kecurangan. Terbiasa

melakukan sebuah kecurangan akan berdampak pada moral serta psikologi seseorang. Seseorang akan merasa puas ketika ia mendapatkan nilai bagus karena hasil mencontek, dan kemudian akan melakukan hal yang sama lagi untuk mendapatkan nilai bagus dari hasil mencontek tanpa mengandalkan kemampuan dirinya sendiri namun dari kemampuan orang lain.

Mulai tahun awal 2020, dunia dikejutkan dengan adanya pandemi COVID-19. Pemerintah akhirnya mengumumkan kepada seluruh masyarakat khususnya yang aktivitasnya masih harus bertatap muka, khususnya para pelajar, agar melanjutkan kegiatan tatap muka dengan para guru ataupun dosen diganti dengan konferensi video atau metode virtual yaitu dengan melalui aplikasi yang bisa *video call* seperti *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya. Ini pertama kalinya para pelajar harus belajar *online* di rumah dan harus menyiapkan kuota internet atau menggunakan wifi yang membutuhkan kecepatan yang memadai untuk melakukan tatap muka dengan guru ataupun dosen secara *online* untuk pertama kalinya. Kondisi yang berbeda yang mengharuskan belajar *online* membutuhkan *platform* dan infrastruktur yang memadai dan yang paling utama adalah kesiapan antara guru dengan siswa dan juga mahasiswa dengan dosen (*wartaekonomi.co.id*, 2020).

Dalam belajar *online* pun tidak menjadi penghalang bahwa integritas tetap dijunjung tinggi dalam bidang pendidikan. Namun kecurangan akademik tetap saja bisa terjadi selama belajar *online*. Beberapa contoh kecurangan saat belajar online yaitu misalnya ketika sedang ujian, ada beberapa dosen yang sistem pelaksanaan ujian adalah *closebook*, namun banyak mahasiswa yang ketika ia

tidak tahu jawaban soal ujian yang diberikan, mahasiswa tersebut dapat membuka catatan ataupun buku paket secara diam-diam kemudian menyalin jawaban dari buku paket atau catatan tersebut.

Contoh lain misalnya ketika sedang ujian berlangsung, karena sistem online ujian menggunakan laptop, mahasiswa dapat mencari sumber jawaban dari internet meskipun ujian juga diawasi melalui *zoom* dengan menghidupkan kamera namun trik mahasiswa tidak diketahui ketika dosen sedang lengah atau ceroboh. Kemudian saat sedang proses pembelajaran *online*, mahasiswa tersebut masuk ke *link zoom* yang diberikan dosen, dan ketika nama mahasiswa tersebut dipanggil untuk menjawab pertanyaan dosen, ia tidak menjawab ketika dipanggil berkali-kali bahkan kamera serta suara juga dimatikan sehingga ini menjadi sebuah kecurangan *online* dimana mahasiswa tersebut hanya menyatakan kehadiran melalui nama yang muncul di *zoom* namun nyatanya ia tidak mengikuti perkuliahan.

Ketika ujian sedang berlangsung, mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan teman dan mengajak kerjasama melalui fitur chat di sosial media untuk saling bertanya dan memberi tahu jawaban lewat *whatsapp* atau *line*. Ini juga suatu kecurangan yang sering terjadi saat belajar *online* karena saat pandemi mereka tidak bertatap muka langsung dengan teman-teman sebayanya. Tidak hanya saat ujian, ketika dosen memberikan tugas kuliah pun ada saja trik yang dapat dilakukan mahasiswa dengan melakukan plagiarisme, tidak menyelesaikan tugas dari hasil pemikirannya sendiri dengan alasan malas serta buru-buru dikejar *deadline*.

Kecurangan akademik muncul dari berbagai faktor, baik dari faktor internal (dari diri sendiri) maupun faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Purnamasari (2013) mengatakan faktor internal yang terjadi misalnya munculnya rasa malas, tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, trauma akan kegagalan sebelumnya, dan rendahnya keyakinan kesuksesan dari dalam dirinya. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti urutan tempat duduk, inspeksi penting, tingkat kesulitan tes, tes tidak adil, penjadwalan dan pengawasan.

Teori *Fraud Pentagon* yang dikembangkan oleh Marks (2012) yang sebelumnya merupakan teori *fraud triangle* yang dikembangkan dari Crowe sebelumnya menyatakan bahwa salah satu penyebab yang menjadi hal utama individu untuk melakukan sebuah kecurangan yaitu adanya tekanan, dalam konteks kecurangan akademik, tekanan bisa timbul di lingkungan sekitar ataupun lingkungan keluarganya yang menginginkan seseorang tersebut dapat mempertahankan nilai ataupun prestasinya yang dimilikinya dan menuntutnya agar terus bisa meningkatkan Indeks Prestasinya (Permata, Utami, dan Purnamasari, 2021). Ini bisa menjadi sebuah permasalahan karena dengan tekanan seperti itu kita tidak mengetahui apakah mahasiswa tersebut sebenarnya mampu atau tidak untuk tetap mempertahankan nilai tingginya sehingga besar kemungkinan ia bisa melakukan kecurangan akademik untuk mempertahankan nilainya.

Selain tekanan, Teori *Fraud Pentagon* menyatakan bahwa faktor kedua yang mempengaruhi kecurangan adalah kesempatan ataupun peluang yang bisa datang dari berbagai sumber seperti dari keberadaan teknologi yang semakin canggih. Namun, hal negatif yang sering terjadi adalah mahasiswa salah

memanfaatkan teknologi tersebut dengan cara mencari jawaban di internet dengan langsung *copy paste* jawaban, melakukan plagiarisme dengan mengaku bahwa hasil karya nya merupakan hasil pemikirannya sendiri padahal karya tersebut asli punya orang lain, dan masih banyak lagi kecurangan yang bisa disalahgunakan dengan adanya teknologi canggih ini.

Faktor ketiga yang menyebabkan timbulnya kecurangan adalah rasionalisasi. Albrecht (2012) mengatakan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri ketika melakukan sesuatu hal yang salah. Seperti contohnya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Ketika kita tahu bahwa hal yang kita lakukan itu merupakan hal yang salah, namun kita masih tetap melakukan hal tersebut karena melakukan sebuah kecurangan akademik adalah hal yang sudah biasa di kalangan pelajar dan menjadi *trend*. Ketika ujian berlangsung juga mahasiswa saling bekerjasama dan berdiskusi ketika ujian berlangsung dan merasa tidak bersalah atas apa yang dilakukan karena sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi kecurangan menurut teori *Fraud Pentagon* adalah kapabilitas atau kemampuan seseorang melakukan kecurangan. Dan faktor kelima adalah arogansi.

Aprilia (2017) mengatakan bahwa sikap sombong atau angkuh yang meyakinkan seseorang dengan perasaan bangga bahwa ia dapat melakukan kecurangan merupakan sifat dari arogansi. Sifat yang lebih mementingkan dirinya sendiri (*self-interest*) atau dikenal sebagai egois, tidak memikirkan keadaan



sekitar yang dapat membuat arogansi lebih besar daripada mengalah untuk orang lain. Keyakinan dalam diri seseorang bahwa melakukan sebuah kecurangan tidak akan diketahui pihak siapapun dan siapapun yang melihat tidak akan melaporkan kecurangan yang terjadi karena sudah menjadi tindakan yang biasa dan tidak adanya sanksi yang diberikan kepadanya. Menerapkan perilaku kecurangan membuat pelaku bebas tanpa memikirkan bagaimana kedepannya dan tidak takut akan mendapatkan sanksi.

Tidak hanya kelima faktor yang sudah dijelaskan di atas, religiusitas juga dapat berpengaruh dalam tindakan kecurangan akademik (Herlyana, Sujana dan Prayudi, 2017). Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang artinya kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan untuk religiusitas artinya pengabdian terhadap agama. Penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tingginya tingkat religiusitas, semakin rendah tingkat kecurangan akademik, begitu sebaliknya. Bagi mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, mereka akan mengetahui mana yang salah mana yang benar, sehingga mereka tidak akan melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama.

Banyak penelitian terdahulu yang sudah meneliti tentang kecurangan akademik menggunakan konsep *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond*, *Gone theory* dan *Fraud Pentagon* yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Salah satunya, Fitriana dan Baridwan (2018) melakukan penelitian tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan dimensi *Fraud Triangle* di Universitas

Brawijaya Malang yang menunjukkan bahwa faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dan penelitian oleh Budiman (2018) menganalisis pengaruh *fraud diamond* dan *gone theory* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, hasil penelitian membuktikan bahwa rasionalisasi, kemampuan, dan pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan tekanan, kesempatan, keserakahan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) yang meneliti tentang Analisis Faktor Perilaku yang Menyebabkan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik dengan meneliti faktor *Fraud Pentagon* dan *Gone Theory*. Sehingga peneliti akan menggunakan faktor-faktor tersebut untuk diteliti ulang kembali faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademis dimana saat sistem pembelajaran kini sudah berubah menjadi sistem *online*, apakah nantinya hasil tersebut akan sama seperti penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa Akuntansi yang ada di Yogyakarta mulai dari Perguruan Tinggi Negeri hingga Perguruan Tinggi Swasta baik Islam maupun non-Islam mulai tahun angkatan 2016 hingga 2020. Perbedaan penelitian yang sekarang peneliti menggunakan persepektif *Fraud Pentagon* dan faktor religiusitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul tentang **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA**

**AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING/ONLINE”.** Penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi mengenai faktor dalam dimensi *Fraud Pentagon Theory* dan religiusitas yang menjadi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik yang dikhususkan dalam sistem pembelajaran *online*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama sistem pembelajaran *online*?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama sistem pembelajaran *online*?
3. Bagaimana pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama sistem pembelajaran *online*?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama sistem pembelajaran *online*?

5. Bagaimana pengaruh arogansi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama sistem pembelajaran *online*?
6. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama sistem pembelajaran *online*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh arogansi terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta.

6. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pihak lain yang membaca, baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan akademik ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa memberikan wawasan dengan memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terutama yang berhubungan tentang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memperoleh manfaat yaitu dengan mendapatkannya hasil dari masalah yang ingin dipecahkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik untuk mahasiswa akuntansi yang ada di Yogyakarta selama sistem pembelajaran *online*.

- b. Bagi Akademisi

Manfaat untuk akademisi dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi untuk akademisi dengan memperhatikan hal-hal penelitian tentang kecurangan akademik serta menjunjung tinggi integritas demi menjaga nama baik kampus dan menjadi acuan untuk menanamkan kesadaran kepada mahasiswa bahwa perbuatan curang merupakan perilaku yang tidak baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan dan menambah ilmu bidang akuntansi khususnya tentang permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik lebih luas lagi selama proses perkuliahan yang nantinya ketika ingin melakukan penelitian dapat dijadikan sebagai pembandingan dan memberikan referensi serta informasi yang relevan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

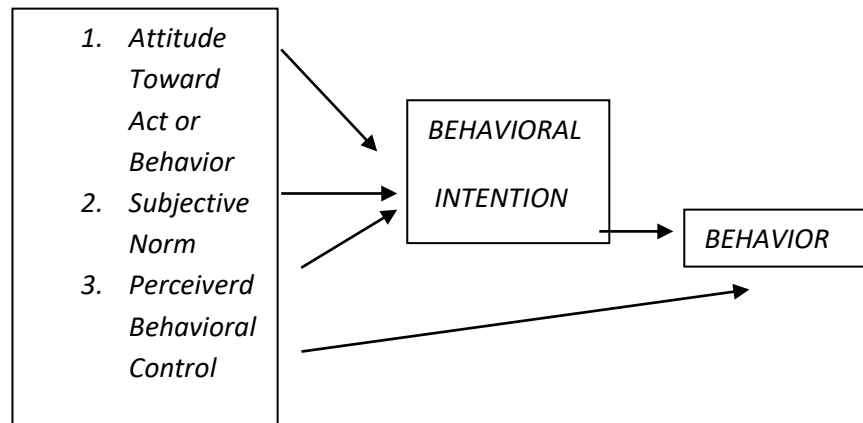
### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Theory of Planned Behaviour (TPB)***

Teori Perilaku Terencana atau yang bisa disebut sebagai *Theory of Planned Behaviour* yang diperbaharui oleh Ajzen (1991) merupakan perkembangan dari teori sebelumnya yaitu Teori Tindakan Beralasan atau disebut sebagai *Theory of Reasoned Actions (TRA)*. TPB menyatakan bahwa dalam individu inilah yang memutuskan untuk berpartisipasi dalam perilaku berdasarkan keyakinan mereka pada etika dan harapan mereka bahwa tindakan ini memberikan hasil positif. Keyakinan dan harapan ini adalah tiga konstruksi inti dari teori TPB Wijayanti dan Putri (2016) yaitu: (1) sikap terhadap perilaku dari pengalaman individu dan penilaian oleh masyarakat, bahwa tindakan ini akan memiliki efek positif dan negatif, atau sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan; (2) Standar atau norma subyektif dari lingkungan sosial individu yang merupakan perilaku individu yang menunjukkan bahwa orang lain mengevaluasi perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dan tekanan sosial untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam tindakan; (3) Tingkat kontrol perilaku yang bisa dirasakan, seperti yang dibahas sebelumnya, mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan seharusnya mencerminkan pengalaman masa lalu seperti hambatan dan hambatan yang diperkirakan. Ketiga konstruksi ini memengaruhi niat atau tujuan seseorang dalam perilaku dan tingkat kontrol keadaan yang kemungkinan akan mencegah orang terlibat dalam perilaku

ini (Ajzen, 1991). Niat etis / tidak etis adalah niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (dalam hal ini melakukan pelanggaran integritas akademik) (Dewanti *et al.*, 2020).



**GAMBAR 2.1. TEORI PERILAKU TERENCANA**

### 2.1.2. Kecurangan (*Fraud*)

*Fraud* atau biasa disebut dengan kecurangan merupakan persoalan yang sudah tidak asing lagi di lingkungan sekitar. *Fraud* atau kecurangan merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan melawan unsur hukum atau perbuatan illegal yang dapat merugikan pihak lain demi mendapatkan keuntungan yang secara tidak wajar untuk kepentingan pribadi (Putri, 2012). Dalam akuntansi, terdapat dua jenis kesalahan yaitu berasal dari kekeliruan atau kesalahan yang mengandung unsur ketidaksengajaan dan perbuatan curang atau *Fraud* yang secara disengaja. Pihak-pihak melakukan kecurangan tersebut dikarenakan adanya berbagai alasan dan adanya dorongan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya untuk melakukan perbuatan curang.



*Fraud* adalah istilah umum yang mencakup semua kecerdasan yang dapat dirancang manusia untuk penggunaan pribadi untuk menggunakan informasi palsu untuk mendapatkan lebih banyak manfaat. Tidak ada definisi dan peraturan yang biasanya dapat menjelaskan proporsi dalam definisi penipuan, karena itu termasuk kecelakaan, penipuan, kecerdasan dan lain-lain. Cara yang tidak tepat adalah penipuan (Albrecht, 2014).

Menurut informasi dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), organisasi profesional yang terlibat dalam inspeksi penipuan membagi penipuan menjadi tiga tingkatan yaitu (*KajianPustaka.com*, 2019) :

(1) Penyimpangan aset (*Asset Missappropriation*)

Penyelewengan aset meliputi penyelewengan / pencurian aset perusahaan atau milik pihak lain. Ini adalah bentuk penipuan dan paling mudah dideteksi karena berwujud atau terukur / dihitung (nilai yang ditentukan).

(2) Pernyataan curang (*Fraudulent Statement*)

Pernyataan kecurangan antara lain tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya. Tindakan tersebut dilakukan dalam penyajian laporan keuangannya untuk mendapatkan keuntungan atau mirip dengan istilah "*window dressing*".

(3) Korupsi (*Corruption*)

Kecurangan yang menyangkut suap dan korupsi masih sulit untuk dideteksi karena melibatkan kerjasama dengan pihak lain, yang sering terjadi di negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan kurangnya kesadaran akan tata

kelola pelaksanaan yang baik dalam suatu organisasi, sehingga faktor integritas masih ada yang perlu dicurigakan. Jenis penipuan ini biasanya tidak terdeteksi karena semua pihak berbagi keuntungan (simbiosis). Ini termasuk penyalahgunaan kekuasaan / konflik kepentingan, suap, remunerasi ilegal dan pemerasan finansial.

*Fraud* dibagi menjadi lima jenis sebagai berikut, yaitu (Riadi, 2019) :

- (1) *Employee embezzlement*, yaitu karyawan menggunakan posisinya untuk mengambil atau mengalihkan aset milik majikan mereka.
- (2) *Vendor Fraud*, yaitu vendor membebani atau memberikan barang dengan kualitas lebih rendah atau lebih sedikit dari yang disepakati.
- (3) *Customer Fraud*, yaitu pelanggan tidak membayar, membayar terlalu sedikit, atau mendapatkan terlalu banyak dari organisasi melalui penipuan.
- (4) *Management Fraud*, yaitu manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik (atau terburuk dalam kasus penipuan pajak) daripada yang sebenarnya.
- (5) *Investment Scams*, yaitu jenis penipuan ini dilakukan di internet dan secara langsung dan mendapatkan kepercayaan individu untuk membuat mereka menginvestasikan uang dalam skema yang tidak berharga.

### **2.1.3. Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Menurut Asosiasi Penguji Penipuan Bersertifikat atau *Association of Certified Fraud Examiners*, penipuan adalah tindakan yang menyesatkan oleh seseorang atau organisasi yang tahu bahwa tindakan itu dapat mengakibatkan kerugian bagi individu atau organisasi (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

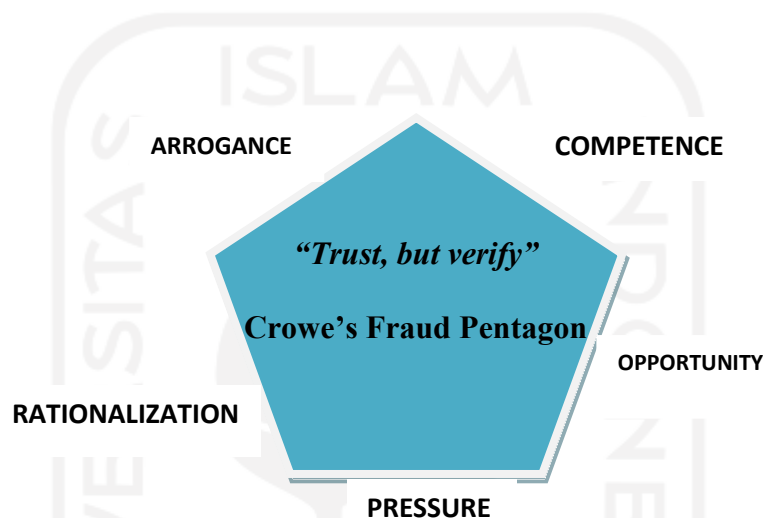
Perilaku yang buruk dan tidak bertindak juga dapat terjadi di lingkungan pendidikan itu sendiri. Literatur yang ada menunjukkan bahwa kejadian kenakalan akademik di antara siswa terutama dimotivasi oleh perilaku yang bertentangan dengan etika siswa (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019). Penipuan akademis siswa dengan sengaja menggunakan berbagai metode dan berasal dari tindakan tidak jujur. Dengan demikian, ada perbedaan dalam pemahaman untuk mengevaluasi dan menafsirkan sesuatu. Definisi di atas bahwa penipuan akademis siswa adalah tindakan tidak jujur yang sengaja dilakukan oleh mahasiswa untuk menuju keberhasilan (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

#### **2.1.4. Teori *Fraud Pentagon* (*Pentagon Fraud Theory*)**

Salah satu teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan kecurangan adalah Teori *Fraud Triangle*. Teori ini ditemukan oleh Cressey pada tahun 1953 (Yendrawati dan Akbar, 2019). Teori ini secara umum menjelaskan mengapa orang membuat kecurangan. Skousen, Smith, dan Wright (2009) membuat kesimpulan bahwa secara umum kecurangan memiliki 3 karakteristik. *Fraud Triangle* muncul karena tiga syarat yang muncul bersama dengan munculnya penipuan, yaitu, insentif atau tekanan, peluang, dan sikap atau rasionalisasi.

Visi baru penipuan dinyatakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang disebut Teori *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond* adalah penyempurnaan teori *fraud triangle*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa ada pembaruan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan deteksi dan pencegahan kecurangan, yaitu, menambahkan elemen keempat yaitu kapabilitas (kemampuan). Teori ini menjelaskan bahwa kunci untuk memitigasi kecurangan adalah dengan fokus pada

situasi khusus yang terjadi, selain tekanan dan rasionalisasi serta kombinasi peluang dan kapabilitas. Menurut Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) perkembangan teori *fraud triangle* yang dikenal sebagai *Fraud of Pentagon Theory* yang menambahkan unsur arogansi dan persaingan (kompetisi) dalam tiga elemen yang terkandung dalam teori *fraud triangle* (Hidayah dan Saptarini, 2019).



**Gambar 2.2 : Teori *Fraud Pentagon***

#### **2.1.4.1. Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan adalah situasi di mana pegawai yang bekerja di suatu perusahaan merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini mendorong seseorang atau perusahaan untuk melakukan kecurangan. W. Steve Albrecht, Chad O. Albrecht, dan Conan C. Albrecht (2014) menyatakan bahwa terdapat kategorisasi tekanan pada tiga kelompok, yaitu tekanan finansial, tekanan akan digunakan untuk perilaku yang buruk, serta tekanan yang terkait dengan pekerjaan. Kurangnya kepuasan kerja karyawan, seperti kurangnya perhatian manajemen, ketidakadilan, dan lain-lain, dapat menyebabkan karyawan

melakukan kecurangan untuk mendapatkan bayaran atas kerja kerasnya (Faradiza, 2019).

Albrecht dkk. (2012) mendefinisikan stres sebagai dorongan atau tujuan yang ingin dicapai, tetapi dibatasi oleh hal-hal yang tidak dapat dicapai, yang dapat menyebabkan orang melakukan kecurangan. Keragaman kemampuan siswa membuka jalan bagi penipuan akademik universitas. Oleh karena itu, tekanan pada kecurangan akademik adalah motivasi yang dihadapi siswa pada masalah akademik setiap hari, yang memberikan banyak tekanan untuk mencapai prestasi akademik terbaik dengan cara apa pun (Yendrawati dan Akbar, 2019).

#### **2.1.4.2. Arogansi atau Kesombongan (*Arrogance*)**

Kesombongan adalah sikap arogan dari seseorang yang dianggap mampu melakukan kecurangan. Hal ini muncul karena lebih mementingkan kepentingannya sendiri (*self-interest*) yang membuat sifat arogansinya besar. Sifat ini akan menimbulkan keyakinan kecurangan yang telah dilakukan tidak akan diketahui siapapun dan sanksi yang ada tidak dapat diberikan kepadanya (Aprilia, 2017). Pelaku kecurangan percaya bahwa kontrol internal yang diterapkan tidak dapat terjadi pada dirinya sendiri sehingga para pelaku umumnya berpikir bebas tanpa takut akan sanksi yang menjeratnya (Faradiza, 2019).

#### **2.1.4.3. Kompetensi (*Competence/Capability*)**

Azzahroh dan Fajri (2020) menyatakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai kapabilitas dalam teori *fraud diamond*. Menurut Permata, Utami, dan Purnamasari (2021), persaingan atau kapabilitas adalah kemampuan untuk

mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengendalikan situasi sosial untuk keuntungan pribadi. Wolfe dan Hermanson (2004) yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi kecurangan, perlu memperhatikan elemen persaingan dan kemampuan. Selain menghadapi tekanan, peluang, dan rasionalisasi, keterampilan individu juga harus dipertimbangkan. Keterampilan individu termasuk sifat dan kemampuan pribadi, yang memainkan peran penting dalam penipuan akademik yang benar-benar dapat terjadi, bahkan dengan tiga elemen lainnya (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

#### **2.1.4.4. Peluang atau Kesempatan (*Opportunity*)**

Peluang adalah ketika seseorang menggabungkan berbagai situasi dan kondisi untuk memungkinkan terjadinya kecurangan. Menurut Permata, Utami dan Purnamasari (2021) seseorang memiliki kesempatan untuk mengalami kombinasi dari berbagai situasi dan kondisi, sehingga dapat melakukan kecurangan akademik tanpa diketahui oleh siapapun. Semakin besar peluangnya, semakin besar peluang terjadinya kecurangan akademik. Dalam hal ini, peluang biasanya karena organisasi sistem yang buruk. Oleh karena itu, pada dasarnya peluang merupakan faktor yang paling mudah untuk dikurangi dan diantisipasi. Jika sistem sudah mapan dan dikelola dengan baik, kemungkinan penipuan akan berkurang (Yendrawati dan Akbar, 2019).

#### **2.1.4.5. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah konflik internal pada seseorang dan merupakan upaya untuk membenarkan tindakan penipuan yang telah ia capai (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019). Menurut Albrecht (2012), Rasionalisasi adalah pembenaran diri dari perilaku buruk. Mahasiswa yang menunjukkan perilaku kecurangan akademik terus-menerus mencari pembenaran dengan mengatakan bahwa kecurangan akademis dibenarkan karena berbagai alasan. Sikap moral atau rasionalisasi harus dilakukan sebelum kecurangan dilakukan. Dengan kata lain, rasionalisasi memungkinkan seseorang untuk memperlakukan suatu tindakan ilegal yang dapat diterima (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

#### **2.1.5. Religiusitas**

Religiusitas adalah kondisi seseorang yang yakin, paham, dan taat, yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, dan kewajiban untuk mendorongnya agar bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan doktrin agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas berasal dari kata *religious* dalam bahasa Inggris atau *religi* dalam bahasa Indonesia yang artinya keyakinan beragama, dalam bahasa Latin yaitu *relegare* atau *religare* yang artinya mengikat. Agama tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan perilaku ritual (hanya ibadah), tetapi juga ketika menunjukkan perbuatan baik yang didorong oleh kekuatan internal dan eksternal. Agama memungkinkan orang untuk menghindari perilaku yang salah. Hampir semua agama mengajarkan perbuatan baik. Menurut Melati dan Hapsari (2018), indikator untuk mengukur keyakinan beragama seseorang dapat dilihat dari dimensi berikut: dimensi keimanan, dimensi ibadah, dimensi pengabdian dan penghargaan, dimensi, dan dimensi ilmu agama, dimensi praktik dan konsekuensi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari penelitian terdahulu diambil dari jurnal yang digunakan penulis untuk bahan penelitian sebagai sumber referensi dan informasi yang dikumpulkan yang sifatnya mendukung untuk penelitian yang sekarang dengan beberapa topik yang relevan diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) melakukan penelitian tentang **pengujian dimensi *Fraud Triangle* untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan model *The Academic Dishonesty Scale Modification***. Sampel penelitian adalah berjumlah 217 mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Brawijaya Malang. Data dikumpulkan dengan metode survei. Diperoleh bukti empiris pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh segi *fraud triangle* yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) melakukan penelitian untuk **mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan pengaruh spiritualitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa**. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas dan spiritualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin dan Nurkhin (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui **determinan dari perilaku kecurangan akademik**



dalam perspektif *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi (UNNES) termasuk dalam kategori rendah. Plagiarisme dan Kerjasama yang salah merupakan perilaku kecurangan akademik yang paling banyak dilakukan dibandingkan dengan indikator lainnya. Penelitian ini berhasil menjelaskan konsep segitiga kecurangan, yaitu adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Meski demikian, penelitian ini gagal memverifikasi konsep *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Kemampuan, arogansi dan eksternal tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Artani (2018) melakukan penelitian untuk **mengetahui bukti empiris pengaruh variabel *self-efficacy* dan *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa program diploma akuntansi di Bali**. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 183 responden yang terdiri dari mahasiswa akuntansi program diploma perguruan tinggi negeri dan swasta di Bali yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa secara simultan dipengaruhi oleh *self-efficacy* akademik, tekanan, peluang, rasionalisasi dan variabel kemampuan. Uji parsial menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik, tekanan, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan variabel peluang dan kapabilitas berpengaruh positif terhadap terjadinya perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ditahun yang sama, penelitian yang dilakukan Budiman 2018) dalam **menganalisis pengaruh *fraud diamond* dan *gone theory* terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.** Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut terdiri dari rasionalisasi, kesempatan, tekanan, kemampuan serta keserakahan, pengungkapan, dan kebutuhan. Responden dalam penelitian yang dilakukan yaitu mahasiswa Akuntansi di Jawa Tengah. Peneliti menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisisioner dan responden yang telah mengisi kuisisioner tersebut sebanyak 167. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan, rasionalisasi, dan pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan, tekanan, kebutuhan, dan keserakahan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tonasa dan Setyorini (2019) yang melakukan penelitian mengenai **alasan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademis dan bagaimana keyakinan beragama (religiusitas) dan budaya mempengaruhi penipuan akademis.** Hasil penelitian menggunakan metode *fraud triangle* (stres, peluang, dan rasionalisasi) untuk menunjukkan bahwa unsur stres dan rasionalisasi merupakan alasan utama atau umum dalam pengamatannya, sehingga menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hanya satu siswa yang mengatakan bahwa ini memiliki efek yang tidak disengaja pada kecurangan akademis. Agama dan budaya juga dimotivasi oleh siswa yang tertarik untuk melakukan atau menghindari *motivation compatibility* (motivasi kesesuaian).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) melakukan penelitian untuk **mengetahui beberapa faktor perilaku mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik di perguruan tinggi**. Subjek penelitian ini adalah faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dengan dimensi *Fraud Pentagon Theory* dan *Gone Theory* digunakan. Faktor perilaku termasuk arogansi, tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, keserakahan, kebutuhan, dan eksposur. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan *Auditing*. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Ada 110 responden yang terlibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecurangan akademik mahasiswa terutama adalah kesombongan dan kesempatan. Faktor perilaku lainnya yaitu tekanan, rasionalisasi, kompetensi, keserakahan, kebutuhan, dan eksposur tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Akbar (2019) melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Fraud Triangle* dan Etika Islam pada Perilaku Penipuan Akademik**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa. Faktor-faktor tersebut ditentukan oleh konsep *fraud triangle* dan etika Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan responden sebanyak 100 mahasiswa Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan peluang berpengaruh positif signifikan, rasionalisasi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan etika Islam tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azzahroh dan Fajri (2020) melakukan penelitian tentang menguji secara empiris **pengaruh *self efficacy* dan *diamond fraud* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi**. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di perguruan tinggi swasta (PTS) di Surakarta dengan jumlah sampel 116. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *diamond fraud* berpengaruh secara simultan perilaku menyontek akademik, secara parsial menunjukkan bahwa peluang dan kemampuan mempengaruhi kecurangan akademik, sedangkan efikasi diri, tekanan, dan rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik.

Selanjutnya di tahun penelitian yang sama Deliana, Siregar, dan Nizma (2020) melakukan penelitian tentang **Perilaku Penipuan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi di Pulau Sumatera**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh tekanan, peluang dan rasionalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di pulau Sumatera, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa akuntansi semester tujuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form, kuesioner yang dikembalikan dan diisi sebanyak 127. Penelitian ini menggunakan analisis

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyontek akademik mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di pulau Sumatera tergolong rendah, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata mengerjakan tugas pribadi maupun kelompok dengan baik dan jarang mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan penulis.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Djajadikerta dan Susan (2020) melakukan penelitian tentang **Determinan Niat Mahasiswa melakukan Kecurangan pada Tugas dan Ujian**. Penelitian ini dilakukan dengan responden mahasiswa, untuk menganalisis apakah ada pengaruh tekanan, kesempatan, Rasionalisasi, Lingkungan, Kapabilitas, dan Risiko, terhadap niat untuk menyontek dan tindakan menyontek selama ujian atau tugas. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Capability*, *Pressure* dan *Opportunity* terhadap niat mahasiswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian, sedangkan pengaruh Rasionalisasi, Risiko, dan Lingkungan tidak terbukti.

Dan yang terakhir terdapat penelitian di awal tahun 2021, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Permata, Utami, dan Purnamasari (2021). Penelitian ini bertujuan untuk **mengetahui pengaruh etika, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi**. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UPN Yogyakarta. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 170 responden yang mewakili beberapa standar, dan mengikuti mata kuliah audit I dan etika bisnis. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik. Variabel bebas meliputi moralitas (X1), tekanan (X2), kesempatan (X3), rasionalisasi (X4),

kemampuan (X5), dan kesombongan (X6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas, tekanan, dan kemampuan dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Sebaliknya, peluang, rasionalisasi dan arogansi tidak akan mempengaruhi kecurangan akademik.

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

#### **2.3.1. TEKANAN (*Pressure*)**

Menurut Albrecht (2012) mengatakan bahwa tekanan berasal dari perasaan orang yang ini melakukan kecurangan. Tekanan masalah bisa datang dari orang-orang terdekat di sekitar kita, misalnya orangtua, kerabat, ataupun teman (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitirana dan Baridwan (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu dalam dimensi *Fraud Triangle* salah satunya tekanan, berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Di dalam indikator penilaiannya bahwa terdapat *statement* yang mendukung seperti mahasiswa terpaksa melakukan sebuah kecurangan demi standar kelulusan yang harus dicapai dan meraih nilai yang terbaik.

Selanjutnya penelitian yang mendukung teori di atas juga terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Adapun indikator di dalamnya diantaranya yaitu dorongan seseorang yang harus mendapat hasil terbaik

dalam ujian, mendapat nilai lebih tinggi, tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan tidak mampu mengerjakan kerja kelompok, karena ketidakmampuan mengatur waktu akan mempengaruhi kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

*H1 : Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

### **2.3.2. KESEMPATAN (*Opportunity*)**

Kesempatan merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan dan dianggap aman untuk melakukan sebuah kecurangan. Menurut Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) menyatakan bahwa kesempatan mengacu pada perasaan seseorang bahwa ia memiliki berbagai situasi dan kondisi yang digabungkan untuk membuatnya melakukan kecurangan akademik tanpa ketahuan. Dalam penelitian semacam ini, kesempatan muncul ketika seseorang dipaksa melakukan kecurangan akademik, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahroh dan Fajri (2020) tentang pengaruh efikasi diri dan *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik yang menyebutkan bahwa secara parsial faktor kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan Fitriana dan Baridwan (2018) tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi dengan

menggunakan dimensi *fraud triangle*, menyatakan bahwa salah satu faktor nya yaitu kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Artani (2018) dalam meneliti mahasiswa Akuntansi D3 di Bali mengenai kecurangan akademik menunjukkan hasil bahwa faktor kesempatan berpengaruh positif terhadap terjadinya perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

*H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

### **2.3.3. RASIONALISASI (*Rationalization*)**

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI), rasionalisasi adalah proses atau cara membuat hal-hal yang tidak masuk akal atau baik. Menurut Albrecht et al. (2012) Rasionalisasi adalah penilaian diri atas perbuatan salah dan bukti kecurangan yang dilakukan. Wajar bagi mahasiswa yang menunjukkan kecurangan akademik untuk terus mengatakan bahwa kecurangan akademik adalah karena berbagai alasan. Sebelum melakukan penipuan, seseorang harus terlebih dahulu mengadopsi sikap yang diterima secara moral atau dirasionalkan. Dengan kata lain, rasionalisasi dapat membuat pelaku kejahatan menganggap perilaku ilegal dapat diterima (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu dalam dimensi *Fraud Triangle* salah satunya rasionalisasi, berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika semakin tinggi rasionalisasi mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan tindakan berbuat curang itu timbul.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhsin *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa rasionalisasi diartikan sebagai alasan penting mahasiswa dapat membuktikan bahwa perilaku menyontek mereka benar. Ini berarti bahwa dia memiliki alasan yang lebih sah atas apa yang dia lakukan, semakin besar kemungkinan dia untuk menyontek secara akademis. Dengan demikian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

*H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

#### **2.3.4. KEMAMPUAN (*Capability*)**

Kemampuan adalah kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kemampuan adalah karakteristik dan kemampuan pribadi yang berperan utama dalam kecurangan akademik. Menurut Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) mengatakan bahwa kemampuan

mengacu pada kemampuan untuk mengabaikan pengendalian internal, merumuskan strategi penyembunyian, dan mengendalikan lingkungan sosial untuk keuntungan pribadi. Wolfe dan Hermanson, 2004) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi penipuan perlu memperhatikan unsur kapabilitas. Selain menghadapi tekanan, peluang, dan rasionalisasi, seseorang juga harus memperhatikan kemampuan pribadinya. Kemampuan pribadi mencakup sifat dan kemampuan pribadi, bahkan dengan adanya tiga unsur lainnya akan berperan penting dalam kecurangan akademik yang sebenarnya (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Artani (2018) dalam meneliti mahasiswa Akuntansi D3 di Bali mengenai kecurangan akademik menunjukkan hasil bahwa faktor kemampuan (kapabilitas) berpengaruh positif terhadap terjadinya perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi.

Selanjutnya, penelitian oleh Budiman (2018) meneliti tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan dimensi *fraud diamond* dan *gone theory* menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Dan yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Djajadikerta dan Susan (2020) dalam penelitiannya tentang determinan niat mahasiswa melakukan kecurangan dalam tugas dan ujian juga menunjukkan bahwa

faktor kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam tugas dan ujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

*H4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

### **2.3.5. AROGANSI (*Arrogancy*)**

Beberapa siswa cenderung menunjukkan studi atau statusnya kepada teman-temannya dan tidak ingin kehilangan statusnya atau jabatan yang dimiliki, sehingga mereka akan dihormati atau dihargai oleh temannya. Motivasi arogan ini dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Arogansi dan superioritas yang dimiliki siswa membuat mereka merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi mereka. Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) juga menyatakan bahwa individu atau mahasiswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan status atau status yang telah mereka miliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) dalam analisis faktor perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan konsep *fraud pentagon* dan *gone theory* melakukan penelitian terhadap mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana terdapat 110 responden yang terlibat yang dapat memberikan hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa

faktor utama yang berpengaruh signifikan dalam perilaku kecurangan akademik ini salah satunya adalah faktor arogansi (kesombongan.)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

*H5 : Arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

### **2.3.6. RELIGIUSITAS (*religiosity*)**

Religiusitas di sini adalah kodrat manusia, dan menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia", agama (religi) adalah keyakinan kepada Tuhan, sehingga dapat dimaknai sebagai keyakinan religius kepada Tuhan. Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online", agama sendiri mengartikan agama sebagai sistem yang mengatur keyakinan (keyakinan) dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Orang yang memiliki ilmu agama yang baik cenderung taat pada etika dan tentunya berusaha menghindari penipuan. Tingkat pengetahuan agama yang tinggi diharapkan dapat menjadi faktor pengendali dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tonasa dan Setyorini (2019) tentang alasan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik serta bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik. Religiusitas dan budaya juga memiliki minat pada siswa untuk melakukan atau menghindari kecurangan akademik tersebut. Kajian ini menunjukkan

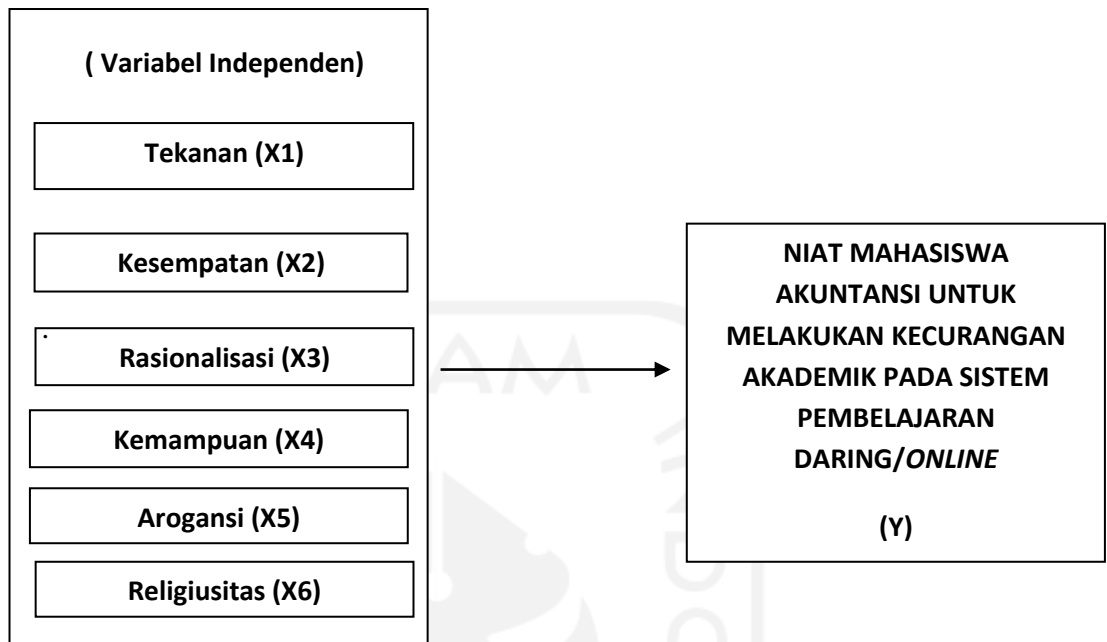
perlunya perguruan tinggi dan program studi akuntansi untuk mengembangkan strategi dalam menghadapi kecurangan akademik dan meningkatkan integritas akademik dengan mengakomodir nilai-nilai agama dan budaya.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) tentang pengaruh religiusitas dan spiritualitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

*H6 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

## 2.4. Model Penelitian



Gambar 2.3. Model Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi , Sampel , dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.1.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seperangkat penuh kasus atau elemen dari mana sampel diambil atau kumpulan kasus atau anggota kelompok yang lengkap (Saunders, M., Lewis, P.Tornhill, 2007). Menurut Hidayat (2012) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, tersusun atas objek / tema dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian disimpulkan (*statistikian.com*, 2012). Maka, untuk Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i jurusan Akuntansi S1 di perguruan tinggi swasta ataupun negeri yang ada di wilayah Yogyakarta. Dengan dipilihnya populasi tersebut diharapkan dapat memiliki kesadaran dan ditingkatkan lagi integritas masing-masing individu untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik.

##### **3.1.2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sub-kelompok atau bagian dari populasi yang lebih besar. Menurut penelitian Nana Sudjana dan Ibrahim (2004), sampel

merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang diperoleh dari sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Hidayat (2017) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel non-probabilitas di mana penilaian peneliti digunakan untuk memilih kasus-kasus yang membentuk sampel. Adapun konsep metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih topik berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penentuan sampel untuk penelitian ini kriteria yang digunakan adalah Mahasiswa/i Aktif kuliah jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta angkatan 2016-2020 yang sistem perkuliahannya dilaksanakan secara DARING atau *ONLINE* dan sedang menempuh atau telah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, *Auditing* atau Akuntansi Keperilakuan.

## **3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data utama atau disebut primer. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai faktor-



faktor yang diambil dari variabel independen yang mana data merupakan data yang diperoleh dari responden dengan cara penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk masing-masing mahasiswa/i Akuntansi S1 yang ada di Yogyakarta untuk angkatan 2016-2020.

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian survei. Dalam metode ini, pengumpulan data digunakan dengan menyebarkan kuesioner dan disebarikan kepada mahasiswa Akuntansi S1 yang ada di Yogyakarta. Dikarenakan pembelajaran perkuliahan saat ini yang dilakukan adalah menggunakan pembelajaran daring atau *online*, maka penyebaran kuesioner akan dilakukan via *online* melalui *google form*.

Responden akan diberikan pertanyaan tentang kecurangan akademik dari faktor konsep *fraud pentagon* dan religiusitas dan mengisi kuisisioner yang telah disediakan sesuai dengan skala *likert-like*. Adapun rentang skor skala *likert-like* yang digunakan untuk penelitian adalah (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Kuisisioner ini diadaptasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Deliana, Siregar, dan Nizma (2020), Kusuma (2018), dan Permata, Utami, dan

Purnamasari (2021) dengan sedikit dimodifikasi oleh peneliti untuk tambahan penelitian dalam pembelajaran sistem daring/*online*.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang mana variabel tersebut adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel dependennya adalah niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring/*online*. Berikut item-item pengukuran kecurangan akademik dalam bentuk kuisisioner yang disajikan dari adaptasi penelitian yang dilakukan oleh Deliana, Siregar, dan Nizma (2020) dengan sedikit dimodifikasi untuk sistem pembelajaran daring/*online* oleh penulis untuk kuisisioner :

**Tabel 3.1.**

**Tabel kuisisioner perilaku kecurangan akademik sebelum dimodifikasi**

No.	Pernyataan
1	Dalam tugas pribadi Anda, Anda menyalin dan mencontek dari pekerjaan teman
2	Dalam mengerjakan tugas pribadi Anda mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas Anda

3	Dalam melakukan tugas kelompok Anda, Anda tidak berpartisipasi	(Deliana, Siregar dan Nizma, 2020)
4	Dalam melakukan tugas, kelompok Anda menyalin dan mencontek dari pekerjaan teman	
5	Dalam mengerjakan tugas kelompok, Anda mengambil kutipan dan tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis di tugas Anda	
6	Pada saat ujian, Anda menyontek dari pekerjaan teman	
7	Pada saat ujian, Anda menyontek secara pribadi dengan membuat kertas kecil.	

**Tabel 3.2.**

**Tabel kuisisioner perilaku kecurangan akademik setelah dimodifikasi untuk pembelajaran *online* :**

No.	Pernyataan
1.	Anda mengerjakan ujian dengan jujur tanpa bertanya satu sama lain dengan teman melalui gadget Anda.
2	Anda selalu mencari alasan untuk tidak aktif dalam tugas kelompok ketika sedang berdiskusi melalui zoom atau video conference lainnya.
3	Anda mengambil kutipan hasil dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dan nama aslinya pada tugas pribadi yang diberikan pengajar.
4	Anda mencontek melalui internet saat ujian daring berlangsung ketika sifat ujian tertutup.
5	Anda hadir kelas daring hanya ketika pengajar sedang melakukan absensi.
6	Anda mematikan kamera dan suara saat kelas daring berlangsung dan melakukan aktivitas lain tanpa diketahui oleh dosen.

7	Anda memalsukan absensi supaya dinyatakan hadir dengan alasan koneksi internet yang tidak mendukung tanpa memberikan bukti.
---	---

### 3.3.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mana variabel tersebut adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel X. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel independen adalah faktor-faktor dari konsep dimensi *fraud* *pentagon* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi) dan religiusitas.

#### 3.3.2.1. Tekanan

Tekanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Faktor internal serta eksternal, baik dari orang tua, kerabat, keluarga, serta lingkungan dapat mempengaruhi perbuatan curang tersebut sehingga seseorang dapat berhasil melanggar aturan yang telah ditetapkan dan merasa hasil yang mereka lakukan adalah hasil yang maksimal meskipun berbuat curang. Berikut merupakan pengukuran faktor tekanan dalam bentuk kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deliana, Siregar, dan Nizma (2020), dengan sedikit modifikasi tambahan kuisisioner mengenai pembelajaran *online* untuk pengisian kuisisioner .

**Tabel 3.3.**

**Tabel kuisisioner tekanan sebelum dimodifikasi**

No.	Pertanyaan	
1	Bagaimana perasaan Anda, tugas-tugas yang diberikan dosen sangatlah banyak ?	(Deliana, Siregar dan Nizma, 2020)
2	Bagaimana perasaan Anda tugas yang diberikan dosen sulit untuk dikerjakan?	
3	Indeks Prestasi yang harus dipertahankan demi kelulusan standar yang diberikan oleh kampus	
4	Ujian yang diberikan oleh dosen sulit	
5	Sulitnya manajemen waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi	

**Tabel 3.4.**

**Tabel kuisisioner tekanan setelah dimodifikasi**

1.	Ada rasa khawatir dalam diri Anda jika Indeks Prestasi Anda menurun selama pelaksanaan sistem pembelajaran daring/online
2.	Tugas yang menumpuk semenjak sistem pembelajaran daring menyebabkan Anda melakukan kecurangan akademik.
3.	Ketika pengajar melaksanakan sistem pembelajaran secara asinkron(hanya menggunakan google classroom tanpa adanya video conference) sehingga Anda sulit memahami materi yang diberikan tanpa dijelaskan menyebabkan Anda melakukan kecurangan akademik.
4.	Perlunya extra kuota internet selama pelaksanaan sistem daring membuat Anda harus menambah biaya lagi untuk membeli kuota internet.
5.	Standar kelulusan yang menuntut Anda untuk mencapai Indeks Prestasi sesuai standar penilaian kampus.
6.	Soal-soal ujian yang dikeluarkan lebih sulit daripada saat latihan soal persiapan ujian menyebabkan Anda melakukan kecurangan akademik.

7.	Manajemen waktu yang sulit dibagi antara kuliah dengan organisasi dengan jadwal yang bertabrakan selama sistem online berlangsung sehingga Anda jarang aktif dalam pelaksanaan tugas kelompok.
8.	Tuntutan dari orangtua atau pihak lain untuk tetap mempertahankan nilai tinggi selama sistem pembelajaran daring/online berlangsung

### 3.3.2.2. Peluang / Kesempatan

Selain tekanan, faktor peluang juga menjadi pengaruh seseorang untuk dapat melakukan kecurangan akademik. Peluang muncul akibat dari pengawasan yang kurang maksimal, penyalahgunaan teknologi selama pelaksanaan tugas atau ujian berlangsung, dan dari pengaruh teman-teman sebaya yang menyebabkan timbulnya kerjasama dengan berbuat curang untuk mendapatkan hasil ujian yang terbaik. Berikut pengukuran peluang dalam bentuk kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Permata, Utami, dan Purnamasari, 2021) :

**Tabel 3.5.**

**Tabel Kuisisioner Peluang sebelum dimodifikasi**

No.	Pertanyaan	
1	Dosen kurang teliti dalam memeriksa tugas mahasiswa, oleh karena itu saya melakukan plagiat.	(Permata, Utami dan Purnamasari, 2021)
2	Menyontek tidak apa-apa, seandainya tidak terdeteksi	
3	Pengawas ujian membiarkan siswa menyontek.	
4	Saya tidak takut menyontek saat ujian.	

5	Dosen tidak memeriksa tugas skripsi mahasiswa dengan software plagiarisme	
6	Pengawas ujian asyik dengan kegiatan selain pengawasan.	

**Tabel 3.6.**

**Tabel kuisioner Peluang setelah dimodifikasi**

No.	Pernyataan
1	Pengajar tidak teliti dalam memeriksa hasil ujian, sehingga Anda memiliki peluang untuk melakukan plagiat dari internet atau meminta jawaban dari teman Anda
2	Mencari upaya untuk Bekerja sama dengan teman sebaya Anda untuk mengerjakan ujian bersama selama pelaksanaan daring melalui video conference meskipun pengawas menyuruh untuk menghidupkan kamera selama ujian berlangsung.
3	Lebih besarnya peluang Anda untuk melakukan kecurangan selama pelaksanaan ujian secara daring/online dibandingkan secara offline yang diawasi pengawas secara langsung
4	Tugas individu yang diberikan melalui google classroom setiap pertemuan tanpa adanya perbedaan pola pengerjaan untuk setiap mahasiswa sehingga timbul rasa malas mengerjakan tugas dan tinggal meminta jawaban dari teman Anda melalui chat sosial media.
5	Anda beranggapan selama sistem pembelajaran online, selama ada kesempatan dan lebih mudah untuk berbuat curang, Anda yakin hal tersebut tidak ada satupun yang mengetahui apa yang Anda lakukan
6	Dosen pembimbing yang tidak memeriksa skripsi Anda dengan software plagiat memudahkan Anda untuk mengutip sumber tanpa menyertakan nama pengarang aslinya.

### 3.3.2.3. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah penyebab yang salah dari penilaian diri atau perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Rasionalisasi yang dimaksud dalam kecurangan akademik merupakan asumsi pribadi mahasiswa, mahasiswa meyakini bahwa menyontek akademik bukanlah perilaku yang salah, tetapi sudah menjadi kebiasaan setiap mahasiswa. Berikut pengukuran untuk rasionalisasi dalam bentuk kuisisioner dari adaptasi penelitian yang dilakukan oleh (Permata, Utami, dan Purnamasari, 2021) :

**Tabel 3.7.**

**Tabel Kuisisioner Rasionalisasi sebelum dimodifikasi**

No.	Pertanyaan	
1	Saya tidak menyakiti siapa pun saat menyontek saat ujian.	(Permata, Utami dan Purnamasari, 2021)
2	Jika saya ketahuan curang, tidak ada orang selain saya yang pantas dihukum.	
3	Saya dan teman-teman saya biasa melakukan kecurangan akademik.	
4	Saya diolok-olok sebagai orang suci karena menolak untuk membagikan jawaban saya selama ujian.	
5	Saya melakukan penipuan akademis untuk mendapatkan nilai tinggi dan dianggap pintar	
6	Saya melakukan penipuan akademis untuk mendapatkan nilai tinggi dan membuat orang tua saya bahagia.	



**Tabel 3.8.**

**Tabel kuisisioner rasionalisasi setelah dimodifikasi**

No.	Pernyataan
1	Melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang sudah biasa dan siapapun bisa melakukannya
2	Jika orang lain bisa melakukan kecurangan, Anda juga harus bisa melakukan hal yang sama seperti orang lain.
3	Tidak adanya aturan dan sanksi tegas sehingga melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang wajar.
4	Mendapat ledakan dari teman Anda karena Anda tetap pada pendirian untuk tidak melakukan kecurangan dan tidak membagikan jawaban tugas Anda kepada teman Anda.
5	Melakukan sebuah kecurangan selama sistem daring/online berlangsung tanpa sepengetahuan orang lain tidak akan menyakiti pihak lain.
6	Anda berhasil meraih nilai tinggi dari berbuat curang demi membuat orangtua Anda bahagia
7	Anda meraih nilai tertinggi dan mendapatkan julukan sebagai orang "terpintar" oleh teman-teman Anda tanpa ada yang tahu bahwa Anda curang selama sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring/online.

#### **3.3.2.4. Kemampuan/Kompetensi**

Menurut Budiman (2018) pelaku kecurangan meyakini bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, sehingga mereka akan melakukan kecurangan. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk perbuatan curang, maka tidak akan terjadi kecurangan (Budiman, 2018). Dalam penelitian yang akan diukur, faktor kemampuan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan adalah dengan memiliki kepercayaan

diri yang tinggi menganggap seseorang mampu dapat melakukan hal curang, selain itu, seseorang mampu melihat situasi yang menurutnya aman dan yakin dapat melakukan hal curang tersebut, serta seseorang yang telah atau akan berbuat curang dapat menekan rasa bersalahnya dan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi teman-teman sebaya untuk melakukan hal yang sama seperti berbuat curang. Berikut pengukuran faktor kemampuan dalam bentuk kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Permata, Utami, dan Purnamasari, 2021) :

**Tabel 3.9.**

**Tabel Kuisisioner kemampuan sebelum dimodifikasi**

No.	Pernyataan	
1.	Saya dapat mengontrol diri saya sendiri ketika saya melakukan penipuan akademis.	(Permata, Utami dan Purnamasari, 2021)
2	Saya tidak merasa takut atau khawatir saat melakukan penipuan.	
3	Saya menyiapkan strategi, sehingga saya bisa menyontek saat ujian.	
4	Saya bisa membantah jika saya dianggap melakukan penipuan akademis	
5	Saya meminta seorang teman untuk membantu saya curang.	
6	Saya dapat menangani lingkungan saya untuk membantu saya dalam menyontek.	

**Tabel 3.10.**

**Tabel kuisioner Kemampuan setelah dimodifikasi**

No.	Pernyataan
1	Anda bisa melakukan kecurangan dengan gerak gerik yang tidak dicurigai oleh pengawas ujian meskipun pelaksanaan ujian melalui video conference dan pengawas meminta untuk menghidupkan kamera.
2	Kepercayaan diri yang tinggi dan yakin dapat melakukan kecurangan merupakan kebanggaan untuk diri Anda sendiri.
3	Anda dapat memahami celah kapan pengawas ujian ceroboh saat ujian daring berlangsung meskipun kamera dihidupkan.
4	Anda mampu mengontrol diri supaya tetap tenang untuk melakukan kecurangan tanpa sepengetahuan pengawas selama ujian daring.
5	Anda bisa membantah jika Anda dianggap melakukan tindakan gerak gerik yang mencurigakan pengawas ujian melalui kamera saat ujian daring berlangsung
6	Meminta bantuan teman untuk melakukan kerjasama dengan berdiskusi melalui chat sosial media dan atur strategi untuk berbuat curang

### **3.3.2.5. Arogansi /Kesombongan**

Beberapa mahasiswa cenderung menunjukkan studi atau statusnya kepada teman-temannya dan tidak ingin kehilangan jabatan yang dimiliki atau statusnya yang sudah dikenal banyak orang, sehingga mereka akan dihormati atau dihargai oleh temannya sehingga menimbulkan faktor arogansi inilah yang dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Menurut Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) menyatakan bahwa perilaku egois juga dapat

menimbulkan perilaku arogan. Berikut pengukuran arogansi dalam bentuk kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Permata, Utami, dan Purnamasari, 2021) .

**Tabel 3.11.**

**Tabel kuisisioner Arogansi sebelum dimodifikasi**

No.	Pernyataan	
1	Saya melakukan penipuan akademis sendiri.	(Permata, Utami, dan Purnamasari, 2021)
2	Saya menjadi lebih percaya diri setelah menyontek	
3	Menyontek saat ujian itu keren!	
4	Menyontek saat ujian adalah sesuatu yang saya banggakan	

**Tabel 3.12.**

**Tabel kuisisioner Arogansi setelah dimodifikasi**

No.	Pernyataan
1	Anda tidak takut dalam pemberian sanksi saat Anda ketahuan melakukan kecurangan akademik saat dosen memberikan tugas atau saat ujian daring berlangsung.
2	Menurut Anda Melakukan kecurangan adalah hal yang keren yang dapat dijadikan sebuah kebanggaan untuk diri sendiri.
3	Anda merasa tidak bersalah ketika menyalin hasil tugas teman Anda tanpa meminta izin terlebih dahulu.
4	Anda merasa lebih baik dan hebat dari orang lain karena dapat melakukan kecurangan akademik tanpa sepengetahuan siapapun.

5	Anda dapat menyanggupi segala hal yang berhubungan dengan melakukan kecurangan akademik.
---	--

### 3.3.2.6. Religiusitas

Religiusitas merupakan proses memahami dan menjalankan doktrin-doktrin agama yang menjadi pedomannya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan doktrinnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek seperti teologi (keimanan), pengetahuan agama, dan praktik/ praktik keagamaan. Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata religius berasal dari kata bahasa Inggris "*religion*" yang artinya agama. Kemudian, menjadi kata sifat "*religious*", yang berarti agama atau kesalehan, dan menjadi satu kesatuan kata yaitu "*religiosity*", yang berarti keragaman atau kesalehan. Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang, terkait dengan sistem kepercayaan, nilai, dan hukum yang berlaku. Berikut merupakan pengukuran religiusitas dalam bentuk kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian (Kusuma, 2018)

**Tabel 3.13.**

**Tabel kuisisioner religiusitas sebelum dimodifikasi**

No.	Pertanyaan	
1	Anda percaya saat melakukan tindakan kecurangan , perbuatan Anda sedang diawasi oleh Tuhan.	(Kusuma, 2018)
2	Saat Anda beribadah, Anda merasa lebih dekat dengan Tuhan.	
3	Segala sesuatu yang sudah Anda kerjakan, Anda pasrahkan semua kepada Tuhan berharap mendapat	

	hasil yang terbaik.	
4	Mengerti bahwa segala perbuatan baik/curang akan dinilai di kehidupan akhirat kelak.	

**Tabel 3.14.**

**Tabel Kuisisioner Religiusitas setelah dimodifikasi**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>
<b>1</b>	Meskipun sistem pembelajaran daring , Anda yakin segala hal yang Anda lakukan yang berhubungan dengan kecurangan tetap diawasi oleh Tuhan meskipun teman Anda tidak berada di samping Anda
<b>2</b>	Yakin bahwa segala perbuatan baik/curang akan dipertanggungjawabkan di kehidupan akhirat kelak.
<b>3</b>	Melakukan suatu kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang salah
<b>4</b>	Segala sesuatu yang sudah Anda kerjakan, Anda pasrahkan semua kepada Tuhan berharap mendapat hasil yang terbaik.
<b>5</b>	Anda dapat lebih mudah membagi waktu Anda untuk lebih dekat dengan Tuhan selama sistem pembelajaran daring dibandingkan saat sistem pembelajaran offline
<b>6</b>	Anda selalu berusaha untuk bersikap jujur dan amanah dalam melakukan sesuatu dan berusaha untuk menghindari perilaku curang
<b>7</b>	Menerima segala kritikan dan teguran dari teman Anda jika Anda berbuat curang dapat menimbulkan dosa

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Uji Validitas Data

Validitas berasal dari istilah "*validity*". Data digunakan untuk mengukur sejauh mana metode pengumpulan data atau beberapa metode secara akurat mengukur maksudnya dan sejauh mana penelitian telah menemukan informasi yang benar tentang pernyataannya. Jika pengujian menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil pengukuran yang akurat untuk tujuan penggunaan pengujian tersebut, efektivitas pengujian tersebut tinggi. Pengujian yang menghasilkan data yang tidak terkait dengan tujuan pengukuran dianggap sebagai pengujian yang kurang efektif.

Saat menguji validitas kuesioner, saat menentukan kelayakan item yang akan digunakan, koefisien korelasi biasanya diuji pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti item tersebut secara signifikan berkaitan dengan item tersebut dianggap valid dengan skor total. Menggunakan data program SPSS untuk menghitung uji validitas data. Kriteria penerimaan: jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tidak valid pada  $\alpha 0,05$ ; jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket valid pada  $\alpha 0,05$ .

### 3.4.2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas data adalah konsistensi hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diukur dengan satu atau satu suntikan. Di sini pengukuran dilakukan hanya sekali, dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Setelah menguji validitas dan memastikan bahwa semua pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari tes, uji reliabilitas akan dievaluasi. Kemudian ukur reliabilitas kalimat yang sudah valid.

Untuk mengetahui reliabilitas, kita membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$ .hasil (nilai ALPHA pada output data). Ketentuannya bila  $r$ .Alpha  $>$   $r$ .tabel maka pertanyaan tersebut *reliable* dan sebaliknya.

### 3.4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian yang dirancang untuk mengevaluasi sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel (terlepas dari apakah sebaran datanya normal atau tidak). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal



(Mulyono, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi pengolah data, kita dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari baris Asymp Sig (2-tailed). yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### **3.4.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi silang atau kolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi silang adalah hubungan linier atau kuat antara variabel independen atau variabel prediktor dan variabel prediktor lain dalam model regresi. Korelasi silang dapat diperiksa dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan toleransi, nilai karakteristik dan nilai indeks kondisi, dan nilai kesalahan standar dari koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk uji ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Apabila nilai tolerance > 0.1 atau 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi terbebas dari multikolinearitas. Begitu sebaliknya, nilai tolerance < 0.1 atau 10% dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### **3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang mengevaluasi apakah residual dari semua pengamatan dalam model regresi linier memiliki varians yang tidak sama. Pengujian ini merupakan salah satu pengujian hipotesis klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan sebagai alat prediksi yang tidak valid. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Spearman Rank Correlation menggunakan taraf signifikansi Alpha 0,05, bila nilai signifikansi probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### **3.4.4. Uji Analisis Regresi Berganda**

Uji Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen

apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan variabel dependen niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dan variabel independen yaitu tekanan (x1), peluang (x2), rasionalisasi (x3), kompetensi (x4), arogansi (x5), dan religiusitas (x6).

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel

X1 = Variabel tekanan

X2 = Variabel peluang

X3 = Variabel rasionalisasi

X4 = Variabel kompetensi

X5 = Variabel Arogansi

X6 = Variabel Religiusitas

e = *disturbance error*

#### **3.4.4.1. Uji F Statistik**

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho ditolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (0,05), dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Dalam penelitian ini, maka dapat digunakan untuk menguji apakah secara serentak tekanan (x1), peluang (x2), rasionalisasi (x3), kompetensi (x4), arogansi (x5), dan religiusitas (x6) memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik (Y).

#### **3.4.4.2. Uji T statistik**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, maka dapat digunakan untuk menguji apakah tekanan (x1), peluang (x2), rasionalisasi (x3), kompetensi (x4), arogansi (x5), dan religiusitas (x6) memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik (Y).

#### **3.4.4.3. Koefisien Determinasi**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependennya. Nilai koefisiennya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien, semakin besar kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuisisioner *google form* dengan memberikan *link website* kepada calon responden ke beberapa grup besar di sosial media dan melalui rekan-rekan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana kriteria untuk penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif yang berkuliah di wilayah Yogyakarta jurusan Akuntansi S1 yang telah mengambil atau sedang menempuh mata kuliah Sistem Infomasi Akuntansi 1 dan 2, Pengauditan 1 dan 2, atau Akuntansi Keperilakuan mulai angkatan 2016-2020. Berdasarkan pengumpulan hasil kuisisioner melalui *google form* tercatat sebanyak 115 mahasiswa/i aktif yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Kemudian sampel yang telah memenuhi kriteria digunakan untuk menganalisis data serta pengujian dalam hipotesis.

#### **4.2. Karakteristik Responden**

##### **4.2.1. Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden pada penelitian ini berjumlah 115 responden, adapun jenis klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 41 orang dengan frekuensi 35,7% dan jenis kelamin perempuan

berjumlah 74 orang dengan frekuensi 64,3%. Dapat disimpulkan dari hasil responden yang telah terkumpul sebagian besar responden merupakan jenis kelamin perempuan. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

**Tabel 4.1**

**Tabel berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	41	35,7%
Perempuan	74	64,3%
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

#### **4.2.2. Kelompok Responden Berdasarkan Asal Universitas**

Penelitian selanjutnya menggunakan kelompok responden berdasarkan asal universitas, yaitu terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Dari hasil yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berjumlah 7 dengan frekuensi sebesar 6,1% dan untuk responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta sebesar 108 dengan frekuensi 93,9%. Sehingga dapat disimpulkan yang paling mendominasi dalam pengisian kuisioner responden yaitu berasal dari Perguruan Tinggi Swasta. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan asal universitas :

**Tabel 4.2 Tabel berdasarkan Asal Universitas**

<b>Asal Universitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
PTN	7	6,1%
PTS	108	93,9%

<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

#### 4.2.3. Kelompok Responden berdasarkan Angkatan

Penelitian selanjutnya menggunakan kelompok responden berdasarkan angkatan, mulai dari angkatan 2016-2020. Namun, dari hasil yang telah dikumpulkan responden yang telah mengisi kuisioner hanya terdiri dari angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019. Untuk angkatan 2016 terdiri dari 1 responden atau sebesar 0,9%, angkatan 2017 berjumlah 93 atau sebesar 80,9%, angkatan 2018 berjumlah 9 responden atau 7,8 %, dan untuk angkatan 2019 berjumlah 12 responden atau sebesar 10,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang telah mengisi kuisioner merupakan mahasiswa/i angkatan 2017. Berikut ini merupakan tabel karakteristik berdasarkan angkatan :

**Tabel 4.3.**

**Tabel berdasarkan Angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2016	1	0,9%
2017	93	80,9%
2018	9	7,8%
2019	12	10,4%
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

#### 4.2.4. Kelompok Responden berdasarkan Semester

Penelitian selanjutnya menggunakan kelompok responden berdasarkan semester mulai dari semester 1 hingga semester 8, dan dari hasil kuisioner yang telah terkumpul, merupakan mahasiswa/i semester 4,



6, 7, dan 8. Untuk yang semester 4 berjumlah 12 responden atau sebesar 10,4%, untuk semester 6 berjumlah 8 responden atau sebesar 7% , untuk semester 7 berjumlah 11 atau sebesar 9,6%, dan untuk semester 8 berjumlah 84 responden atau sebesar 73%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa/i tingkat akhir di semester 8. Berikut ini merupakan tabel karakteristik berdasarkan semester:

**Tabel 4.4.**  
**Tabel berdasarkan Semester**

Semester	Jumlah	Persentase
4	12	10,4%
6	8	7%
7	11	9,6%
8	84	73%
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

### 4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini mendeskripsikan penilaian responden pada penelitian yang dilakukan dengan pengukuran statistik terhadap variabel pada teori *Fraud Pentagon* (terdiri atas tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi) serta religiusitas. Penilaian dapat ditinjau melalui nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata(*mean*), serta standar deviasi. Penilaian terdiri dari rentang skor 1 hingga 4, dimana skor 1 adalah nilai terendah, dan skor 4 adalah nilai tertinggi. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Niat melakukan Kecurangan (Y)	115	1.000	4.000	2.01491	.589736
Tekanan (X1)	115	1.250	4.000	2.63370	.585067
Peluang (X2)	115	1.000	4.000	2.28261	.714366
Rasionalisasi (X3)	115	1.000	4.000	2.19627	.681046
Kemampuan (X4)	115	1.000	4.000	2.12754	.900057
Arogansi (X5)	115	1.000	4.000	1.72174	.869239
Religiusitas (X6)	115	2.000	4.000	3.60248	.412299
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Rincian penjelasan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

a. Niat melakukan Kecurangan Akademik

Hasil penilaian terhadap variabel Niat melakukan Kecurangan Akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 2,01491. Artinya, dari 7 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,589736, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

b. Tekanan

Hasil penilaian terhadap variabel tekanan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,250 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 2,63370. Artinya, dari 8 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,585067, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

c. Peluang

Hasil penilaian terhadap variabel Niat melakukan Kecurangan Akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 2,28261. Artinya, dari 6 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,714366, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

d. Rasionalisasi

Hasil penilaian terhadap variabel Niat melakukan Kecurangan Akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 2,19627. Artinya, dari 7 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,681046, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

e. Kemampuan

Hasil penilaian terhadap variabel Niat melakukan Kecurangan Akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 2,12754. Artinya, dari 6 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,900057, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

f. Arogansi

Hasil penilaian terhadap variabel Niat melakukan Kecurangan Akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 1.72174. Artinya, dari 5 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,869239, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

g. Religiusitas

Hasil penilaian terhadap variabel Niat melakukan Kecurangan Akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan maksimum 4. Nilai rata-rata(*mean*) variabel niat kecurangan akademik yaitu sebesar 3.60248. Artinya, dari 7 pertanyaan terkait dengan variabel kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa/i pada kuisioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada tidak setuju dan setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0.412299, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

#### **4.4. Uji Kualitas Data**

##### **4.4.1. Hasil Uji Validitas**

**Tabel 4.6.**

**Tabel Distribusi Pertanyaan berdasarkan Variabel**

No.	Variabel	Jumlah
1.	Tekanan	8
2.	Peluang	6
3.	Rasionalisasi	7
4.	Kemampuan	6
5.	Arogansi	5
6.	Religiusitas	7
	<b>Total</b>	<b>39</b>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Pengujian pertama yaitu dengan melakukan pengujian validitas terhadap data penelitian berdasarkan dari variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, serta religiusitas. Total responden keseluruhan berjumlah 115 kemudian data diolah menggunakan SPSS. Pengujian validitas menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan dianggap valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan dianggap tidak valid, atau dengan pengukuran lain jika nilai *sig.2 tailed* pada total skor konstruk  $< 5\%$  maka dinyatakan valid. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian validitas :

**Tabel 4.7.**

**Tabel Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Niat melakukan Kecurangan (Y)	PKA1	0.503	0.183	Valid
	PKA2	0.761	0.183	Valid
	PKA3	0.710	0.183	Valid
	PKA4	0.622	0.183	Valid
	PKA5	0.802	0.183	Valid

	PKA6	0.641	0.183	Valid
	PKA7	0.774	0.183	Valid
<b>Tekanan (X1)</b>	T1	0.655	0.183	Valid
	T2	0.660	0.183	Valid
	T3	0.528	0.183	Valid
	T4	0.571	0.183	Valid
	T5	0.626	0.183	Valid
	T6	0.679	0.183	Valid
	T7	0.555	0.183	Valid
	T8	0.703	0.183	Valid
<b>Kesempatan (X2)</b>	PK1	0.809	0.183	Valid
	PK2	0.765	0.183	Valid
	PK3	0.730	0.183	Valid
	PK4	0.795	0.183	Valid
	PK5	0.815	0.183	Valid
	PK6	0.647	0.183	Valid
<b>Rasionalisasi (X3)</b>	R1	0.603	0.183	Valid
	R2	0.822	0.183	Valid
	R3	0.631	0.183	Valid
	R4	0.725	0.183	Valid
	R5	0.777	0.183	Valid
	R6	0.771	0.183	Valid
	R7	0.753	0.183	Valid
<b>Kemampuan (X4)</b>	KK1	0.867	0.183	Valid
	KK2	0.844	0.183	Valid
	KK3	0.913	0.183	Valid
	KK4	0.915	0.183	Valid
	KK5	0.863	0.183	Valid
	KK6	0.812	0.183	Valid

<b>Arogansi (X5)</b>	AK1	0.865	0.183	Valid
	AK2	0.933	0.183	Valid
	AK3	0.917	0.183	Valid
	AK4	0.946	0.183	Valid
	AK5	0.899	0.183	Valid
<b>Religiusitas (X6)</b>	Rg1	0.625	0.183	Valid
	Rg2	0.638	0.183	Valid
	Rg3	0.638	0.183	Valid
	Rg4	0.667	0.183	Valid
	Rg5	0.609	0.183	Valid
	Rg6	0.742	0.183	Valid
	Rg7	0.690	0.183	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi korelasi antara skor tiap butir pernyataan dengan skor total (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,183) dan didukung dengan sig. < 0,05, sehingga butir pernyataan dinyatakan valid.

#### 4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian konsisten atau tidak. Dapat dikatakan reliabel jika dalam suatu pengujian dilakukan uji ulang, namun tetap pada hasil yang sama. Pengujian data dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini :



**Tabel 4.8.**

**Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Nilai Kritis	Keterangan
Niat melakukan Kecurangan (Y)	0.805	0.6	Reliabel
Tekanan (X1)	0.772	0.6	Reliabel
Kesempatan (X2)	0.851	0.6	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0.846	0.6	Reliabel
Kemampuan (X4)	0.935	0.6	Reliabel
Arogansi (X5)	0.949	0.6	Reliabel
Religiusitas (X6)	0.764	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dapat disimpulkan pada hasil tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach seluruh variabel diatas 0,60, sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan variabel independen pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji Normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan sistem SPSS dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila *Asymp.Sig 2 tailed* > 5%, maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian Normalitas:

**Tabel 4.9.**

**Tabel Hasil Pengujian Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41878123
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dapat disimpulkan dari hasil uji Normalitas pada tabel 4.9 di atas, terlihat *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,980. Maka, *Asymp.Sig(2 tailed)* lebih besar dari 0,05, maka model regresi layak digunakan ke penelitian analisis tahap berikutnya.

#### 4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi silang antar variabel independen pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika hasil  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka hasil pengujian dinyatakan bebas multikolinearitas. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian Multikolinearitas :

**Tabel 4.10.**

**Tabel Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan (X1)	0.841	1.189
Peluang (X2)	0.392	2.553
Rasionalisasi (X3)	0.341	2.929
Kemampuan (X4)	0.331	3.023
Arogansi(X5)	0.468	2.138
Religiusitas (X6)	0.918	1.090

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

#### 4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians dari residual untuk model regresi linear. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, dimana pada uji ini jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi ini baik dan tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Heteroskedastisitas :

**Tabel 4.11.**

**Tabel Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Batasan
Tekanan (X1)	0.692	0,05
Peluang (X2)	0.696	0,05
Rasionalisasi (X3)	0.064	0,05
Kemampuan (X4)	0.665	0,05
Arogansi (X5)	0.693	0,05
Religiusitas (X6)	0.220	0,05

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser diperoleh nilai sig (p-value) pada seluruh variabel diatas 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, serta religiusitas. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis regresi linear berganda :

**Tabel 4.12.**

**Tabel Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi	t	Sig.	Keterangan
Konstanta		1.268	2.706	0.008	
Tekanan	+	0.192	2.561	0.012	<b>H1 didukung</b>
Peluang	+	0.306	3.398	0.001	<b>H2 didukung</b>
Rasionalisasi	+	0.076	0.746	0.458	<b>H3 tidak didukung</b>
Kemampuan	+	0.006	0.074	0.941	<b>H4 tidak didukung</b>
Arogansi	+	0.177	2.611	0.198	<b>H5 tidak didukung</b>
Religiusitas	-	-0.020	-0.194	0.046	<b>H6 didukung</b>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.12, model regresi yang dapat digunakan sesuai dengan persamaan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 1,268 + 0,192X_1 + 0,306X_2 + 0,076X_3 + 0,006X_4 + 0,177X_5 + 0,020X_6$$

Dari hasil pengujian regresi yang sudah dilampirkan di atas , maka penjelasan rincian setiap variabel sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan koefisien regresi pada tekanan sebesar 0,192 dengan signifikansi sebesar 0,012, dengan demikian ketika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka **hipotesis pertama (H1) didukung** yaitu tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

2. Peluang berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan koefisien regresi pada peluang sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, dengan demikian ketika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka **hipotesis kedua (H2) didukung** yaitu peluang berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

3. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan koefisien regresi pada rasionalisasi

sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,458, dengan demikian ketika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka **hipotesis ketiga (H3) tidak didukung** yaitu rasionalisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

4. Kemampuan berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan koefisien regresi pada kemampuan sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,941, dengan demikian ketika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka **hipotesis keempat (H4) tidak didukung**, yaitu kemampuan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

5. Arogansi berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan koefisien regresi pada arogansi sebesar 0,177 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198, dengan demikian ketika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka **hipotesis kelima (H5) tidak didukung** yaitu arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

6. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap niat melakukan kecurangan akademik

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan koefisien regresi negatif pada religiusitas sebesar -0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046, dengan demikian ketika nilai signifikansi < 0,05 maka **hipotesis keenam (H6) didukung**, yaitu religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

#### 4.6.1. Uji F Statistik

Uji F Statistik atau dikenal sebagai Uji Anova merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat merupakan signifikan atau non-signifikan dan apakah variabel bebasnya (independen) sama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (dependen) pada model yang digunakan. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian F statistik:

**Tabel 4.13.**

#### Hasil Pengujian f Statistik

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.655	6	3.276	17.696	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.993	108	.185		

Total	39.648	114			
-------	--------	-----	--	--	--

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Uji F diperoleh F hitung sebesar 17,696 dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima dan lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk sebagai dasar analisis. Artinya secara serentak tekanan (x1), peluang(x2), rasionalisasi (x3), kompetensi (x4), arogansi (x5), dan religiusitas (x6) memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik (Y).

#### 4.6.2. Uji t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk pengujian variabel independen secara mandiri atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengukuran untuk pengujian uji t statistik dapat dilihat melalui t.hitung dengan probabilitasnya kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $p.value < 5\%$ , maka dapat dibuktikan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga pada variabel independennya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian t statistik :

**Tabel 4.14.**

#### Hasil Pengujian t Statistik

Variabel	Signifikansi	t
Tekanan (X1)	0.012	2.561



Peluang (X2)	0.001	3.398
Rasionalisasi (X3)	0.458	0.746
Kemampuan (X4)	0.941	0.074
Arogansi (X5)	0.198	2.611
Religiusitas (X6)	0.046	-0.194

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Kesimpulan untuk hasil pengujian t statistik pada tabel 4.14 yaitu :

1. Untuk H1 dan H2 → Hipotesis didukung, karena memiliki Signifikansi  $< 0,05$  sehingga untuk variabel tekanan (X1), peluang (X2), dan arogansi (X5) memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Untuk H6 → Hipotesis didukung, karena memiliki Signifikansi  $< 0,05$  sehingga untuk variabel religiusitas (X6) memiliki pengaruh negatif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
3. Untuk H3,H4, dan H5 → Hipotesis tidak didukung, karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga variabel rasionalisasi(X3), kemampuan(X4), dan arogansi (X5) tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

#### 4.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) yang dimiliki variabel independen pada penelitian ini yaitu tekanan, peluang,

rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan religiusitas mempengaruhi variabel dependennya yaitu niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi :

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.468	.430257

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.15 di atas yaitu pada *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,468, yang berarti besarnya koefisien determinasi sama dengan 46,8%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan religiusitas mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik sebesar 46,8% sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### **4.7. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.7.1 Pengaruh Tekanan terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi

pada tekanan sebesar  $0,012 < 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,192.

Tekanan diartikan sebagai tuntutan yang kuat untuk diri mereka sendiri untuk melakukan apapun agar dapat menjadi orang yang berprestasi atau tujuan lainnya. Tekanan ini sangat mempengaruhi perilaku tidak adil mahasiswa dalam proses pembelajaran dan ujian. Artinya, semakin tinggi tekanan, semakin tinggi pula mahasiswa cenderung melakukan kecurangan akademik (Muhsin *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) dan Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) yang membuktikan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Beberapa penyebab tekanan itu timbul dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu dorongan seseorang yang harus mendapat hasil terbaik dalam ujian, mendapat nilai lebih tinggi, tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan tidak mampu mengerjakan kerja kelompok, karena ketidakmampuan mengatur waktu akan mempengaruhi kecurangan akademik.

Timbulnya tekanan selama sistem pembelajaran *online* juga tidak jauh berbeda penyebabnya para mahasiswa melakukan kecurangan akademik pada saat sistem *offline*. Dari hasil kuisioner yang sudah diisi responden, hal utama penyebab mereka melakukan kecurangan adalah

kekhawatiran mereka pada saat sistem *online* yang membuat indeks prestasi mereka nantinya akan menurun karena adanya tuntutan standar kelulusan dari kampus yang harus dipenuhi, kemudian kurangnya penjelasan materi dari dosen yang hanya memberikan materi secara asinkron lewat *google classroom* atau forum lainnya sehingga membuat mahasiswa sulit memahami materi satu persatu, lalu perlunya penambahan kuota internet selama pelaksanaan sistem daring berlangsung membuat mereka harus menambah biaya lagi untuk membeli kuota, dan soal-soal ujian yang dikeluarkan kadang lebih sulit daripada saat latihan persiapan ujian yang menyebabkan mereka melakukan kecurangan akademik, dan yang terakhir tugas-tugas yang diberikan dosen menumpuk sehingga membuat mahasiswa merasa tertekan dan bingung mana yang harus diselesaikannya terlebih dahulu sehingga lebih memilih untuk menyelesaikannya dengan berbuat curang agar tugas yang diberikan bisa cepat selesai dan hasil yang memuaskan.

#### **4.7.2. Pengaruh Peluang terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa peluang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi pada peluang sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,306.

Peluang mengacu pada kesempatan yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja di dalam kelas, memaksa mahasiswa untuk terlibat dalam tindakan curang. Oleh karena itu, faktor peluang dapat berdampak positif terhadap perilaku menyontek akademik mahasiswa. Semakin banyak peluang yang tersedia, semakin besar peluang terjadinya kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik (Muhsin *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Azzahroh dan Fajri (2020), Fitriana dan Baridwan (2018), dan Artani (2018) yang membuktikan bahwa peluang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan oleh beberapa situasi dan keadaan yang diyakini siswa sebagai peluang untuk melakukan kecurangan akademik, seperti adanya teknologi internet, yang memungkinkan siswa untuk dengan mudah menyontek dengan cara *copy paste* tanpa menyebutkan sumber, kondisi kelas atau memilih kursi paling belakang untuk memudahkan komunikasi antar teman ketika ujian.

Timbulnya peluang selama sistem pembelajaran *online* juga tidak jauh berbeda penyebabnya para mahasiswa melakukan kecurangan akademik pada saat sistem *offline*. Dari hasil kuisioner yang sudah diisi responden, hal utama penyebab mereka melakukan kecurangan adalah menurut responden, kesempatan untuk melakukan kecurangan ketika pelaksanaan ujian dilakukan secara daring atau *online* itu lebih besar dan

mudah untuk mencari cara berbuat curang dibandingkan pelaksanaan ujian yang dilaksanakan secara *offline* karena diawasi langsung selama ujian, kemudian tugas dengan pola pengerjaan yang tidak dibedakan oleh dosen sehingga mahasiswa memiliki peluang untuk meminta jawaban dengan teman sebaya tanpa harus mengerjakannya sendiri, selanjutnya ketidaktelitian dosen ketika memeriksa hasil jawaban mahasiswa yang merupakan hasil *copy paste* dari internet dan melakukan plagiarisme.

#### **4.7.3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi rasionalisasi sebesar  $0,458 > 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar  $0,076$ .

Rasionalisasi adalah mekanisme yang memungkinkan individu bermoral untuk mempertahankan perilaku tidak etis. Orang-orang merasionalisasi untuk menghilangkan ketidakserasian antara apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka ketahui (Muhsin *et al.*, 2018).

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) dan Muhsin *et al.* (2018). Kedua penelitian terdahulu tersebut semuanya menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan untuk hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi tidak

berpengaruh terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019), Azzahroh dan Fajri (2020), dan Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan kesadaran yang tinggi dari para mahasiswa bahwa perilaku curang merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan, sehingga sebagian besar dari mereka memilih untuk berbuat jujur. Dari hasil kuisioner yang telah diisi para responden, tindakan curang baik dalam sistem pembelajaran secara *offline* atau *online* merupakan hal yang biasa karena tidak adanya sanksi tegas yang diberikan dan siapapun bisa melakukannya, namun mereka tetap menyadari bahwa perbuatan tersebut salah. Hal ini didukung juga dari hasil kuisioner yang telah diisi, sebagian besar para mahasiswa tidak setuju jika mereka melakukan perbuatan curang dikarenakan mereka terpengaruh oleh hasutan teman-teman sekitar, mereka juga tidak setuju dengan nilai yang mereka peroleh merupakan hasil dari berbuat curang demi membahagiakan orangtua mereka. Beberapa hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

#### **4.7.4. Pengaruh Kemampuan terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi kemampuan sebesar  $0,941 > 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,006.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artani (2018), Budiman (2018), dan Djajadikerta dan Susan (2020). Ketiga penelitian terdahulu tersebut semuanya menyatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan untuk hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhsin *et al.*, (2018) dan Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) yang menyatakan kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dari hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak memiliki kemampuan atau strategi untuk melakukan kecurangan akademik. Menurut penelitian Wolfe dan Dana (2014), jika seseorang tidak mampu melakukan kecurangan, maka kecurangan tidak akan terjadi.

Selama sistem pembelajaran *online* berlangsung, sebagian besar dari mahasiswa mengaku tidak setuju bahwa berbuat curang adalah suatu kebanggaan untuk diri mereka tetap percaya diri dan yakin berbuat curang



adalah hal yang benar, kemudian mereka juga tidak setuju dengan perihal perbuatan curang dengan melakukan gerak gerik untuk berbuat curang meskipun ujian dilaksanakan melalui *video conference* dan pengawas meminta menghidupkan kamera selama ujian, tidak adanya strategi khusus atau bekerjasama kepada teman melalui sosial media, dan untuk sistem pembelajaran *online*, sebagian besar dari kampus mereka ketika pelaksanaan ujian, dosen memperbolehkan membuka buku atau mencari dari sumber manapun sehingga mahasiswa tidak khawatir jika mereka lupa dan tidak tahu ketika menjawab soal ujian sehingga tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### **4.7.5. Pengaruh Arogansi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi arogansi sebesar  $0,198 > 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar  $0,177$ .

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) yang menyatakan bahwa arogansi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan untuk hasil penelitian ini menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) yang menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya mahasiswa tidak takut dalam pemberian sanksi ketika ketahuan melakukan kecurangan selama ujian atau tugas yang diberikan secara daring atau *online*, melakukan kecurangan adalah sebuah hal yang keren dan dapat dijadikan kebanggaan diri, merasa tidak bersalah ketika menyalin jawaban teman tanpa meminta izin terlebih dahulu, merasa lebih baik dan hebat tanpa diketahui oleh siapapun ketika berbuat curang, dan dapat menyanggupi segala hal yang berhubungan dengan kecurangan tidak berdampak pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, karena mereka masih bisa mengontrol diri mereka untuk menahan rasa ego supaya tidak melakukan hal curang tersebut .

#### **4.7.6. Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi religiusitas sebesar  $0,046 < 0,05$  dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,020.

Mahasiswa memiliki tingkat keyakinan agama yang lebih tinggi maka terjadinya kecurangan akademik dapat dikurangi. Untuk mengetahui tingkat keyakinan religius seseorang dapat dilihat dari ekspresi

religiusnya, yaitu memiliki kemampuan untuk mengenali atau memahami nilai-nilai agama dan menjadikan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku tersebut menjadi ciri-ciri yang matang. Jika keyakinan agama mahasiswa sangat tinggi, secara otomatis perilakunya akan memiliki sikap moral yang baik. Oleh karena itu, akan cenderung menghindari penipuan, seperti mencontek, tindakan plagiarisme, dan lain-lain yang tergolong kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Terbukti dari hasil kuisisioner yang diisi responden bahwa mereka sangat setuju dan lebih memilih untuk mendekati diri kepada Tuhan mereka dengan mempercayai segala sesuatu yang mereka kerjakan yang berhubungan dengan kecurangan akan tetap diawasi oleh Tuhan meskipun sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*, mengakui berbuat curang merupakan tindakan yang salah, segala sesuatu yang dilakukan baik atau buruknya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, berpasrah kepada Tuhan atas segala sesuatu yang dikerjakan akan menghasilkan yang terbaik, tetap berperilaku jujur dan amanah dalam melakukan sesuatu dan menghindari perbuatan dosa, dan yang terpenting waktu mereka untuk lebih mendekati diri kepada Tuhan lebih banyak ketika sistem pembelajaran *online* dibandingkan pada saat kelas *offline* dan yang terakhir mengakui kesalahan dan sadar akan tindakan curang

yang telah dilakukan ketika teman menegur kita, sehingga perbuatan tersebut dapat mengurangi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab IV tentang analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Fraud Pentagon* yang terdiri atas tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan penambahan variabel lainnya yaitu religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada studi kasus di wilayah Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel tekanan dan peluang berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa jurusan akuntansi S1 di wilayah Yogyakarta untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran *online*. Semakin tinggi mahasiswa merasakan tekanan dan peluang semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Akuntansi di wilayah Yogyakarta pada sistem pembelajaran daring atau *online*.
2. Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Mereka mengakui bahwa melakukan kecurangan adalah hal yang sudah biasa. Mereka tahu bahwa melakukan kecurangan itu adalah hal yang salah, sehingga mereka memilih untuk tidak melakukannya.

Kecurangan akademis dianggap sebagai perilaku yang tidak wajar untuk dilakukan para mahasiswa, dan kecurangan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima baik dalam sistem pembelajaran *offline* ataupun *online*.

3. Variabel kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring atau *online*. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki kemampuan yang kecil sehingga tidak berpotensi terjadinya kecurangan akademik. Mahasiswa belum terbiasa dan belum merumuskan strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik. Besar kecilnya kemampuan tidak mempengaruhi kecurangan akademik.
4. Variabel arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring atau *online*. Sebagian besar mereka dapat mengontrol ego diri mereka masing-masing dan tidak melakukan hal yang bersifat pamer untuk berbuat curang dan bangga apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar.
5. Variabel religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap niat mahasiswa jurusan akuntansi S1 di wilayah Yogyakarta untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran *online*. Semakin tinggi keyakinan agama seseorang, semakin sedikit kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah derajat keyakinan beragama maka semakin banyak pula kecurangan akademik.

Mahasiswa dengan keyakinan agama yang lebih tinggi pasti akan menunjukkan bahwa mereka percaya pada tindakan (karma) yang telah mereka lakukan sesuai dengan agama mereka, dan mereka takut melakukan kejahatan dengan melakukan tindakan negatif. Para responden mengakui mereka lebih mudah membagi waktu mereka dengan Tuhannya selama sistem pembelajaran *online* yang waktunya bisa disesuaikan dengan jadwal kuliah mereka dibandingkan dengan sistem *offline* karena jam jeda pergantian mata kuliah hanya sedikit waktunya.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan selama proses penelitian, yaitu:

1. Obyek penelitian hanya berfokus pada mahasiswa/i jurusan Akuntansi S1 di wilayah Yogyakarta untuk perguruan tinggi negeri maupun swasta.
2. Kurang detailnya informasi yang didapatkan karena penelitian ini hanya menggunakan kuisioner karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk survei dengan tatap muka langsung dengan responden karena adanya pandemi.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya 6 variabel yaitu berdasarkan perspektif teori *Fraud Pentagon* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) dengan religiusitas dari sisi kepercayaan masing-masing.
4. Nilai koefisien korelasi *Adjusted R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 46,8% pada variabel independen yaitu

tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi serta religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik, sedangkan 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga perlunya perbaikan dan dikembangkan lebih baik lagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

### **5.3. Saran**

Terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya berdasarkan pada hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, beberapa di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan jika keadaan sudah pulih kembali dan pandemi sudah berakhir, maka akan lebih baik jika melakukan sesi wawancara kepada responden untuk memperoleh informasi yang lebih detail lagi, tidak hanya melalui distribusi kuisioner saja.
2. Jika ingin melakukan penelitian yang sama, dengan melakukan penambahan jumlah sampel penelitian serta mencari variabel lain yang lebih variatif agar hasil penelitian lebih baik lagi.
3. Dapat memperluas objek penelitian tidak hanya di wilayah Yogyakarta dan dikhususkan untuk mahasiswa Akuntansi S1 saja, tetapi bisa untuk jurusan lainnya untuk penelitian selanjutnya.

### **5.4. Implikasi**



Berikut implikasi yang dapat diuraikan dari hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut untuk sistem pembelajaran *online* :

1. Dapat meningkatkan pengawasan kepada mahasiswa selama ujian untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akademik. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menjaga integritas melalui perilaku jujur meskipun sistem pembelajaran dilaksanakan *online*.
2. Lebih diakomodir dalam masalah koneksi jaringan internet yang setiap wilayah tentunya berbeda-beda dan kampus mencari jalan keluar terbaik agar mahasiswa juga difasilitasi dengan pemberian pulsa gratis atau kuota internet sesuai kebutuhan supaya memudahkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari atau *online*.
3. Adanya komunikasi yang lebih interaktif antar dosen dengan mahasiswa meskipun hanya melalui *video conference* saja sehingga mahasiswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan dan bisa meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa karena materi yang disampaikan oleh dosen sudah cukup jelas dan mahasiswa dapat memperoleh nilai yang lebih baik.
4. Menyeimbangkan antara materi kuliah, tugas dan ujian hingga mahasiswa memiliki bekal pengetahuan untuk mengerjakan tugas maupun ujian sehingga nantinya mahasiswa tidak cepat putus asa dan mengambil tindakan kecurangan sebagai jalan keluar untuk melewati standar kelulusan.

5. Adanya komitmen antara dosen dengan mahasiswa selama pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* yaitu untuk dosen bisa meningkatkan kreativitas dan lebih variatif untuk metode pembelajaran, penyampaian materi, atau pemberian tugas sehingga adanya saling memberikan *feedback* antara mahasiswa dengan dosen dan sebagai mahasiswa juga meningkatkan sikap kooperatif dan lebih siap untuk bekerja mandiri karena setiap dosen mata kuliah yang diajarkan metode nya akan berbeda-beda dan saling menyesuaikan satu sama lain.
6. Memberikan aturan tegas serta adanya pemberian sanksi berlaku bagi yang ketahuan melanggar aturan demi meminimalisir kecurangan yang terjadi kepada mahasiswa meskipun sistem pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991) 'The theory of planned behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Apriani, Sujana and Sulindawati (2017) 'Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Univeristas Pendidikan Ganesha*, 7(1), pp. 121–133.
- Aprilia, A. (2017) 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), p. 101. doi: 10.17509/jaset.v9i1.5259.
- Artani, K. T. B. (2018) 'Academic Fraud Behaviour Among Students in Accounting Diploma Program: An Empirical Study in Bali', *KnE Social Sciences*, 3(11), p. 37. doi: 10.18502/kss.v3i11.2748.
- Azzahroh, F. and Fajri, R. N. (2020) 'the Effect of Self Efficacy and Fraud Diamond on Fraudulent Behavior Academic Accounting Students', *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(1), pp. 116–122. Available at: <https://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jobma/article/view/82>.
- Budiman, N. A. (2018) 'Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), pp. 75–90. doi: 10.15408/akt.v11i1.8135.
- Deliana, D., Siregar, D. A. and Nizma, C. (2020) 'Academic Fraud Behavior of Accounting Students in Higher Education on Sumatera Island', *International Journal of Technical Vocational and Engineering Technology [iJTvET]*, 2(1), pp. 79–82.
- Dewanti, P. W. *et al.* (2020) 'Cheating Intention of Students Based on Theory of Planned Behavior', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), p. 268. doi: 10.24843/jiab.2020.v15.i02.p09.
- Djajadikerta, H. and Susan, M. (2020) 'The Determinants of Students' Intention to Conduct Fraud on Assignments and Examinations', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), pp. 119–124. Available at: <https://search.proquest.com/docview/2303158097?accountid=17242>.
- Ekonomi, W. (2020) *Transisi Integritas Akademik ke Ruang Kelas Online*. Available at: <https://www.wartaekonomi.co.id/read290703/transisi-integritas-akademik-ke-ruang-kelas-online> (Accessed: 15 February 2021).
- Fadhlurrahman (2020) *Kecurangan Siswa dalam Ujian Online pada Masa Covid-19, Jujur Saja Anda Pasti Pernah*. Available at: <https://www.kompasiana.com/dzakyfadhlurrahman5962/5ed0b042d541df5c1b66c342/membongkar-kecurangan-siswa-dalam-menghadapi-ujian-online-pada-masa-pandemi-covid-19-jujur-saja-anda-pasti-pernah> (Accessed: 15 February 2021).

- Faradiza, S. A. (2019) 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), p. 1. doi: 10.14421/ekbis.2018.2.1.1060.
- Fitriana, A. and Baridwan, Z. (2018) 'PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD TRIANGLE', *jurnal akuntansi multiparadigma*, 3(2), pp. 242–254.
- Gina, F. (2019) 'Kecurangan Akademik: Sudah Tau Salah, Kenapa Masih Dilakukan?', *Buletin Jagaddhita Vol. 1, No. 4, Mei 2019 pISSN 2656-8225 / e-ISSN 2656-0089 Kecurangan*, 1(4), p. 55.
- Herlyana, M. V., Sujana, E. and Prayudi, M. A. (2017) 'PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SPIRITUALITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Dan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja).', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), p. 11.
- Hidayah, E. and Saptarini, G. D. (2019) 'Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia', *International Conference on Accounting, Business, & Economics*, (2010), pp. 89–102.
- Hidayat, A. (2012) *Populasi dan Sampel: Pengertian Populasi Adalah? - Uji Statistik*. Available at: <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html> (Accessed: 16 February 2021).
- Hidayat, A. (2017) *Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail - Uji Statistik*. Available at: <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html> (Accessed: 28 April 2021).
- Kusuma, M. F. D. (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Persepektif Fraud Diamond Dan Religiusitas*. Universitas Islam Indonesia.
- Melati, I. N. and Hapsari, I. (2018) 'Analysis of the Effect of Fraud Triangle Dimensions, Self-Efficacy, and Religiosity on Academic Fraud In Accounting Students', *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), p. 189. doi: 10.14414/tiar.v8i2.1536.
- Muhsin, K. and Nurkhin, A. (2018) 'What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective', *KnE Social Sciences*, 3(10), p. 154. doi: 10.18502/kss.v3i10.3126.
- Muhsin, M. *et al.* (2018) 'An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior', 164(Icli 2017), pp. 34–38. doi: 10.2991/icli-17.2018.7.
- Mulyono (2019) *Analisis Uji Asumsi Klasik – Management*. Available at: <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/> (Accessed: 28 April 2021).
- Permata, D., Utami, W. and Purnamasari, D. I. (2021) 'The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior 1)', 3(1), pp. 49–59. doi: 10.36067/jbis.v3i1.88.
- Priyono, A. (2019) *Integritas Jadi Hal Penting Dalam Dunia Pendidikan*. Available at: <https://www.borneonews.co.id/berita/126669-integritas-jadi-hal-penting-dalam-dunia-pendidikan> (Accessed: 25 February 2021).

- Purnamasari, D. (2013) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa', *Educational Psychology Journal*, 2(1), pp. 13–21. Available at: file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text-5082-1-10-20131203.pdf.
- Putri, A. (2012) 'KAJIAN: FRAUD (KECURANGAN) LAPORAN KEUANGAN Anisa Putri ., S . E ., M . M', *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, p. 2.
- Riadi, M. (2019) *Pengertian, Jenis dan Pencegahan Fraud*. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-jenis-dan-pencegahan-fraud.html> (Accessed: 15 February 2021).
- Sasongko, N., Hasyim, M. N. and Fernandez, D. (2019) 'Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud', *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), pp. 830–837. doi: 10.32861/jssr.53.830.837.
- Saunders, M., Lewis, P. Tornhill, A. (2007) *Research Methods for Business Students seventh edition*, Pearson Education Limited 2.
- Skousen, C. J., Smith, K. R. and Wright, C. J. (2009) 'Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99', *Advances in Financial Economics*, 13, pp. 53–81. doi: 10.1108/S1569-3732(2009)0000013005.
- Tonasa, M. and Setyorini, C. T. R. I. (2019) 'Reasons for Accounting Students to Commit Academic Fraud: Qualitative Interview Studies', *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, 21(1), pp. 23–31.
- W. Steve Albrecht, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, M. F. Z. (2014) *Fraud Examination*. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=R6q5BwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false> (Accessed: 11 February 2021).
- Wijayanti, A. W. and Putri, G. A. (2016) 'Model Theory of Planned Behavior (TPB) untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), pp. 189–197.
- Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant", *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond: Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R.', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42.
- Yendrawati, R. and Akbar, A. W. (2019) 'The Influence of the Fraud Triangle and Islamic Ethics on Academic Fraudulent Behaviors', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), pp. 441–457. Available at: <https://search.proquest.com/docview/2263222700?accountid=17242>.



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### Kuisisioner Penelitian

#### KUISISIONER ANALISIS FAKTOR NIAT MAHASISWA AKUNTANSI D WILAYAH YOGYAKARTA UNTUK MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING/*ONLINE*

Assalamualaikum wr.wb..

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta, saya Sarah Muthia, mahasiswi Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Akuntansi, dengan ini bermaksud untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi tentang “Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk melakukan Kecurangan Akademik ( Studi Empiris pada Mahasiswa/i Akuntansi S1 di wilayah Yogyakarta yang menggunakan sistem pembelajaran daring/online)

Adapun kriteria untuk calon responden pengisian kuisisioner ini yaitu :

1. Mahasiswa/i Aktif kuliah jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta.
2. Sistem perkuliahan dilaksanakan secara DARING atau ONLINE.
3. Sedang menempuh atau telah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Auditing atau Akuntansi Keperilakuan

Maka peneliti mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk mengisi angket kuisisioner ini dan untuk pengisiannya memakan waktu kurang lebih 5 sampai 10 menit. Tidak ada jawaban benar atau salah. Peneliti berharap kesediaan Saudara/i, karena tanpa partisipasi Saudara/i penelitian ini tidak akan terlaksana. Data-data yang peneliti peroleh akan dijamin **KERAHASIAAN** nya serta keamanan data Saudara/i dan semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Bagi Saudara/i yang telah mengisi kuisisioner ini, akan peneliti acak untuk 5 orang **BERUNTUNG** untuk mendapatkan voucher gopay/OVO/pulsa sebesar 30.000 /orang. (Diharapkan untuk mengisi nomor whatsapp yang dapat dihubungi jika beruntung). Terimakasih atas kerjasama dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Jika ada hal yang ingin ditanyakan terkait kuisisioner ini, bisa menghubungi saya langsung melalui :

email : [sarahmuthia99@gmail.com](mailto:sarahmuthia99@gmail.com)



## DATA RESPONDEN

NAMA :

NOMOR HP :

JENIS KELAMIN :

ASAL UNIVERSITAS : (SWASTA/NEGERI)

ANGKATAN :

SEMESTER :

### BAGIAN I PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

Pada bagian ini merupakan kuisisioner yang dapat Anda isi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengisian kuisisioner ini adalah terdapat penilaian rentang skor mulai dari nomor 1 hingga 4 .

1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

Diharapkan Anda dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda .

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Anda mengerjakan ujian dengan jujur tanpa bertanya satu sama lain dengan teman melalui gadget Anda.				
2	Anda selalu mencari alasan untuk tidak aktif dalam tugas kelompok ketika sedang berdiskusi melalui zoom atau video conference lainnya.				
3	Anda mengambil kutipan hasil dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dan nama aslinya pada tugas pribadi yang diberikan pengajar.				
4	Anda mencontek melalui internet saat ujian daring berlangsung ketika sifat ujian tertutup.				
5	Anda hadir kelas daring hanya ketika pengajar sedang melakukan absensi.				
6	Anda mematikan kamera dan suara saat kelas daring berlangsung dan melakukan aktivitas lain tanpa				



	diketahui oleh dosen.				
7	Anda memalsukan absensi supaya dinyatakan hadir dengan alasan koneksi internet yang tidak mendukung tanpa memberikan bukti.				

## BAGIAN II TEKANAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Ada rasa khawatir dalam diri Anda jika Indeks Prestasi Anda menurun selama pelaksanaan sistem pembelajaran daring/online				
2	Tugas yang menumpuk semenjak sistem pembelajaran daring menyebabkan Anda melakukan kecurangan akademik.				
3	Ketika pengajar melaksanakan sistem pembelajaran secara asinkron(hanya menggunakan google classroom tanpa adanya video conference) sehingga Anda sulit memahami materi yang diberikan tanpa dijelaskan menyebabkan Anda melakukan kecurangan akademik.				
4	Perlunya extra kuota internet selama pelaksanaan sistem daring membuat Anda harus menambah biaya lagi untuk membeli kuota internet.				
5	Standar kelulusan yang menuntut Anda untuk mencapai Indeks Prestasi sesuai standar penilaian kampus.				
6	Soal-soal ujian yang dikeluarkan lebih sulit daripada saat latihan soal persiapan ujian menyebabkan Anda melakukan kecurangan akademik.				
7	Manajemen waktu yang sulit dibagi antara kuliah dengan organisasi				

	dengan jadwal yang bertabrakan selama sistem online berlangsung sehingga Anda jarang aktif dalam pelaksanaan tugas kelompok.				
8	Tuntutan dari orangtua atau pihak lain untuk tetap mempertahankan nilai tinggi selama sistem pembelajaran daring/online berlangsung				

### BAGIAN III PELUANG/KESEMPATAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Pengajar tidak teliti dalam memeriksa hasil ujian, sehingga Anda memiliki peluang untuk melakukan plagiat dari internet atau meminta jawaban dari teman Anda				
2	Mencari upaya untuk Bekerja sama dengan teman sebaya Anda untuk mengerjakan ujian bersama selama pelaksanaan daring melalui video conference meskipun pengawas menyuruh untuk menghidupkan kamera selama ujian berlangsung.				
3	Lebih besarnya peluang Anda untuk melakukan kecurangan selama pelaksanaan ujian secara daring/online dibandingkan secara offline yang diawasi pengawas secara langsung				
4	Tugas individu yang diberikan melalui google classroom setiap pertemuan tanpa adanya perbedaan pola pengerjaan untuk setiap mahasiswa sehingga timbul rasa malas mengerjakan tugas dan tinggal meminta jawaban dari teman Anda melalui chat sosial media.				
5	Anda beranggapan selama sistem				

	pembelajaran online, selama ada kesempatan dan lebih mudah untuk berbuat curang, Anda yakin hal tersebut tidak ada satupun yang mengetahui apa yang Anda lakukan				
6	Dosen pembimbing yang tidak memeriksa skripsi Anda dengan software plagiat memudahkan Anda untuk mengutip sumber tanpa menyertakan nama pengarang aslinya.				

#### BAGIAN IV RASIONALISASI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang sudah biasa dan siapapun bisa melakukannya				
2	Jika orang lain bisa melakukan kecurangan, Anda juga harus bisa melakukan hal yang sama seperti orang lain.				
3	Tidak adanya aturan dan sanksi tegas sehingga melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang wajar.				
4	Mendapat ledakan dari teman Anda karena Anda tetap pada pendirian untuk tidak melakukan kecurangan dan tidak membagikan jawaban tugas Anda kepada teman Anda.				
5	Melakukan sebuah kecurangan selama sistem daring/online berlangsung tanpa sepengetahuan orang lain tidak akan menyakiti pihak lain.				
6	Anda berhasil meraih nilai tinggi dari berbuat curang demi membuat orangtua Anda bahagia				

7	Anda meraih nilai tertinggi dan mendapatkan julukan sebagai orang "terpintar" oleh teman-teman Anda tanpa ada yang tahu bahwa Anda curang selama sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring/online.				
---	---	--	--	--	--

#### BAGIAN V KEMAMPUAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Anda bisa melakukan kecurangan dengan gerak gerik yang tidak dicurigai oleh pengawas ujian meskipun pelaksanaan ujian melalui video conference dan pengawas meminta untuk menghidupkan kamera.				
2	Kepercayaan diri yang tinggi dan yakin dapat melakukan kecurangan merupakan kebanggaan untuk diri Anda sendiri.				
3	Anda dapat memahami celah kapan pengawas ujian ceroboh saat ujian daring berlangsung meskipun kamera dihidupkan.				
4	Anda mampu mengontrol diri supaya tetap tenang untuk melakukan kecurangan tanpa sepengetahuan pengawas selama ujian daring.				
5	Anda bisa membantah jika Anda dianggap melakukan tindakan gerak gerik yang mencurigakan pengawas ujian melalui kamera saat ujian daring berlangsung				
6	Meminta bantuan teman untuk melakukan kerjasama dengan berdiskusi melalui chat sosial media dan atur strategi untuk berbuat curang				

## BAGIAN VI AROGANSI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Anda tidak takut dalam pemberian sanksi saat Anda ketahuan melakukan kecurangan akademik saat dosen memberikan tugas atau saat ujian daring berlangsung.				
2	Menurut Anda Melakukan kecurangan adalah hal yang keren yang dapat dijadikan sebuah kebanggaan untuk diri sendiri.				
3	Anda merasa tidak bersalah ketika menyalin hasil tugas teman Anda tanpa meminta izin terlebih dahulu.				
4	Anda merasa lebih baik dan hebat dari orang lain karena dapat melakukan kecurangan akademik tanpa sepengetahuan siapapun.				
5	Anda dapat menyanggupi segala hal yang berhubungan dengan melakukan kecurangan akademik.				

## BAGIAN VII RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Meskipun sistem pembelajaran daring , Anda yakin segala hal yang Anda lakukan yang berhubungan dengan kecurangan tetap diawasi oleh Tuhan meskipun teman Anda tidak berada di samping Anda				
2	Yakin bahwa segala perbuatan baik/curang akan dipertanggungjawabkan di kehidupan akhirat kelak.				
3	Melakukan suatu kecurangan akademik merupakan suatu tindakan				

	yang salah				
4	Segala sesuatu yang sudah Anda kerjakan, Anda pasrahkan semua kepada Tuhan berharap mendapat hasil yang terbaik.				
5	Anda dapat lebih mudah membagi waktu Anda untuk lebih dekat dengan Tuhan selama sistem pembelajaran daring dibandingkan saat sistem pembelajaran offline				
6	Anda selalu berusaha untuk bersikap jujur dan amanah dalam melakukan sesuatu dan berusaha untuk menghindari perilaku curang				
7	Menerima segala kritikan dan teguran dari teman Anda jika Anda berbuat curang dapat menimbulkan dosa				

## LAMPIRAN 2

### HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Niat melakukan Kecurangan (Y)	115	1.000	4.000	2.01491	.589736
Tekanan (X1)	115	1.250	4.000	2.63370	.585067
Kesempatan (X2)	115	1.000	4.000	2.28261	.714366
Rasionalisasi (X3)	115	1.000	4.000	2.19627	.681046
Kemampuan (X4)	115	1.000	4.000	2.12754	.900057
Arogansi (X5)	115	1.000	4.000	1.72174	.869239
Religiusitas (X6)	115	2.000	4.000	3.60248	.412299
Valid N (listwise)	115				

### LAMPIRAN 3

#### TABEL FREKUENSI BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

##### JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	41	35.7	35.7	35.7
Perempuan	74	64.3	64.3	100.0
Total	115	100.0	100.0	

##### Asal Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PERGURUAN TINGGI NEGERI	7	6.1	6.1	6.1
PERGURUAN TINGGI SWASTA	108	93.9	93.9	100.0
Total	115	100.0	100.0	

##### Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2016	1	.9	.9	.9
2017	93	80.9	80.9	81.7
2018	9	7.8	7.8	89.6
2019	12	10.4	10.4	100.0
Total	115	100.0	100.0	

##### SEMESTER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	12	10.4	10.4	10.4

6	8	7.0	7.0	17.4
7	11	9.6	9.6	27.0
8	84	73.0	73.0	100.0
Total	115	100.0	100.0	





## LAMPIRAN 4

### HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

#### Correlations

		PKA1	PKA2	PKA3	PKA4	PKA5	PKA6	PKA7	Total_Y
PKA1	Pearson Correlation	1	.317**	.272**	-.020	.372**	.119	.366**	.503**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.835	.000	.204	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
PKA2	Pearson Correlation	.317**	1	.615**	.374**	.546**	.274**	.606**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
PKA3	Pearson Correlation	.272**	.615**	1	.372**	.408**	.311**	.433**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.001	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
PKA4	Pearson Correlation	-.020	.374**	.372**	1	.437**	.420**	.373**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.835	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
PKA5	Pearson Correlation	.372**	.546**	.408**	.437**	1	.458**	.654**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
PKA6	Pearson Correlation	.119	.274**	.311**	.420**	.458**	1	.398**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.204	.003	.001	.000	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
PKA7	Pearson Correlation	.366**	.606**	.433**	.373**	.654**	.398**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Total_Y	Pearson Correlation	.503**	.761**	.710**	.622**	.802**	.641**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	7

## LAMPIRAN 5

### HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS TEKANAN

#### Correlations

		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	Total_X1
T1	Pearson Correlation	1	.263**	.151	.316**	.378**	.368**	.312**	.418**	.655**
	Sig. (2-tailed)		.005	.107	.001	.000	.000	.001	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T2	Pearson Correlation	.263**	1	.448**	.200*	.285**	.449**	.254**	.374**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.032	.002	.000	.006	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T3	Pearson Correlation	.151	.448**	1	.161	.131	.345**	.202*	.175	.528**
	Sig. (2-tailed)	.107	.000		.086	.162	.000	.030	.062	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T4	Pearson Correlation	.316**	.200*	.161	1	.481**	.213*	.080	.331**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.001	.032	.086		.000	.022	.398	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T5	Pearson Correlation	.378**	.285**	.131	.481**	1	.324**	.194*	.359**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.162	.000		.000	.038	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T6	Pearson Correlation	.368**	.449**	.345**	.213*	.324**	1	.378**	.361**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022	.000		.000	.000	.000

	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T7	Pearson Correlation	.312**	.254**	.202*	.080	.194*	.378**	1	.449**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.030	.398	.038	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T8	Pearson Correlation	.418**	.374**	.175	.331**	.359**	.361**	.449**	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.062	.000	.000	.000	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115
Total_X1	Pearson Correlation	.655**	.660**	.528**	.571**	.626**	.679**	.555**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	8

## LAMPIRAN 6

### HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS PELUANG

#### Correlations

	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	Total_X2
PK1 Pearson Correlation	1	.598**	.455**	.663**	.558**	.447**	.809**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	115	115	115	115	115	115	115

PK2	Pearson Correlation	.598**	1	.497**	.512**	.551**	.369**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
PK3	Pearson Correlation	.455**	.497**	1	.568**	.526**	.301**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
PK4	Pearson Correlation	.663**	.512**	.568**	1	.580**	.299**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
PK5	Pearson Correlation	.558**	.551**	.526**	.580**	1	.483**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
PK6	Pearson Correlation	.447**	.369**	.301**	.299**	.483**	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
Total_X 2	Pearson Correlation	.809**	.765**	.730**	.795**	.815**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	6

## LAMPIRAN 7

### HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS RASIONALISASI

#### Correlations

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Total_X3
R1	Pearson Correlation	1	.431**	.483**	.260**	.383**	.263**	.237*	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.000	.005	.011	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
R2	Pearson Correlation	.431**	1	.319**	.582**	.664**	.599**	.626**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
R3	Pearson Correlation	.483**	.319**	1	.381**	.328**	.324**	.262**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.005	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
R4	Pearson Correlation	.260**	.582**	.381**	1	.507**	.463**	.456**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
R5	Pearson Correlation	.383**	.664**	.328**	.507**	1	.555**	.541**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
R6	Pearson Correlation	.263**	.599**	.324**	.463**	.555**	1	.768**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
R7	Pearson	.237*	.626**	.262**	.456**	.541**	.768**	1	.753**

Correlation								
Sig. (2-tailed)	.011	.000	.005	.000	.000	.000		.000
N	115	115	115	115	115	115	115	115
Total_ Pearson X3 Correlation	.603**	.822**	.631**	.725**	.777**	.771**	.753**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	115	115	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	7

## LAMPIRAN 8

### HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEMAMPUAN

#### Correlations

##### Correlations

		KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6	Total_X 4
KK1	Pearson Correlation	1	.652**	.777**	.729**	.686**	.670**	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
KK2	Pearson Correlation	.652**	1	.703**	.767**	.675**	.620**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	115	115	115	115	115	115	115
KK3	Pearson Correlation	.777**	.703**	1	.843**	.762**	.673**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
KK4	Pearson Correlation	.729**	.767**	.843**	1	.766**	.664**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
KK5	Pearson Correlation	.686**	.675**	.762**	.766**	1	.607**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
KK6	Pearson Correlation	.670**	.620**	.673**	.664**	.607**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115	115
Total_X 4	Pearson Correlation	.867**	.844**	.913**	.915**	.863**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	6

## LAMPIRAN 9

### HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS AROGANSI

#### Correlations

##### Correlations

		AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	Total_X 5
AK1	Pearson Correlation	1	.746**	.712**	.767**	.705**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
AK2	Pearson Correlation	.746**	1	.839**	.909**	.766**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
AK3	Pearson Correlation	.712**	.839**	1	.816**	.807**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
AK4	Pearson Correlation	.767**	.909**	.816**	1	.832**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
AK5	Pearson Correlation	.705**	.766**	.807**	.832**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115
Total_X 5	Pearson Correlation	.865**	.933**	.917**	.946**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	5

**LAMPIRAN 10**

**HASIL PENGUJIAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
RELIGIUSITAS**

**Correlations**

**Correlations**

		Rg1	Rg2	Rg3	Rg4	Rg5	Rg6	Rg7	Total_ X6
Rg1	Pearson Correlation	1	.538**	.411**	.366**	.085	.508**	.285**	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.364	.000	.002	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Rg2	Pearson Correlation	.538**	1	.478**	.637**	.147	.350**	.187*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.118	.000	.045	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Rg3	Pearson Correlation	.411**	.478**	1	.420**	.330**	.339**	.206*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.027	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Rg4	Pearson Correlation	.366**	.637**	.420**	1	.289**	.389**	.223*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.017	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Rg5	Pearson Correlation	.085	.147	.330**	.289**	1	.284**	.404**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.364	.118	.000	.002		.002	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115

Rg6	Pearson Correlation	.508**	.350**	.339**	.389**	.284**	1	.489**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Rg7	Pearson Correlation	.285**	.187*	.206*	.223*	.404**	.489**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.002	.045	.027	.017	.000	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
Total_X6	Pearson Correlation	.625**	.638**	.638**	.667**	.609**	.742**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	7

## LAMPIRAN 11

### HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

## NPar Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41878123

Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 12

### HASIL PENGUJIAN MULTIKOLENEARITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.268	.469		2.706	.008		
Tekanan (X1)	-.192	.075	-.191	-2.561	.012	.841	1.189
Kesempatan (X2)	.306	.090	.371	3.398	.001	.392	2.553
Rasionalisasi (X3)	.076	.101	.087	.746	.458	.341	2.929
Kemampuan (X4)	.006	.078	.009	.074	.941	.331	3.023
Arogansi (X5)	.177	.068	.261	2.611	.019	.468	2.138
Religiusitas (X6)	-.020	.102	.014	-.194	.046	.918	1.090

a. Dependent Variable: Niat melakukan Kecurangan (Y)

## LAMPIRAN 13

### HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	.271		1.376	.172
	Tekanan (X1)	-.017	.043	-.039	-.398	.692
	Kesempatan (X2)	-.020	.052	-.056	-.392	.696
	Rasionalisasi (X3)	.109	.058	.286	1.868	.064
	Kemampuan (X4)	.020	.045	.067	.434	.665
	Arogansi (X5)	.015	.039	.052	.396	.693
	Religiusitas (X6)	-.073	.059	-.115	-1.234	.220

a. Dependent Variable: abs\_res

## LAMPIRAN 14

### ANALISIS REGRESI BERGANDA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.268	.469		2.706	.008		
	Tekanan (X1)	-.192	.075	-.191	-2.561	.012	.841	1.189
	Kesempatan (X2)	.306	.090	.371	3.398	.001	.392	2.553
	Rasionalisasi (X3)	.076	.101	.087	.746	.458	.341	2.929
	Kemampuan (X4)	.006	.078	.009	.074	.941	.331	3.023
	Arogansi (X5)	.177	.068	.261	2.611	.019	.468	2.138
	Religiusitas (X6)	-.020	.102	.014	-.194	.046	.918	1.090

a. Dependent Variable: Niat melakukan Kecurangan (Y)

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.655	6	3.276	17.696	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.993	108	.185		
	Total	39.648	114			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X6), Tekanan (X1), Rasionalisasi (X3), Arogansi (X5), Kesempatan (X2), Kemampuan (X4)

b. Dependent Variable: Niat melakukan Kecurangan (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.468	.430257

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X6), Tekanan (X1), Rasionalisasi (X3), Arogansi (X5), Kesempatan (X2), Kemampuan (X4)

b. Dependent Variable: Niat melakukan Kecurangan (Y)



LAMPIRAN 15

REKAP DATA VARIABEL Y (KECURANGAN AKADEMIK)

No	Profil				Niat melakuka n Kecurang an (Y)							
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkata n	SEMESTE R	PKA1	PKA 2	PKA 3	PKA 4	PKA 5	PKA 6	PKA 7	Total_ Y
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	1	1	8
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	4	3	3	3	2	21
3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	2	3	3	16
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	3	2	4	2	18
5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	1	3	2	3	2	17
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	4	3	3	1	19
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	2	1	2	3	1	12
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	4	1	3	1	13
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	1	3	1	12
10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	3	1	4	1	12
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	1	1	1	1	2	1	11

12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	3	2	2	2	1	2	1	13
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	3	2	4	2	21
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	1	1	1	11
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	3	1	3	1	12
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	2	3	1	12
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	3	1	3	1	13
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	1	1	2	2	2	2	13
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	4	4	4	1	18
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	3	1	3	1	12
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	3	1	4	1	12
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	2	2	1	2	2	12
23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	3	2	4	1	14
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	1	3	4	4	1	17
25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	1	1	3	1	11
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	3	1	2	1	13
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	4	1	3	2	19
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	2	2	1	2	1	3	1	12

		SWASTA										
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	2	3	4	4	4	24
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	3	2	4	2	16
31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	1	2	1	10
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	1	2	2	1	1	11
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	2	3	1	1	1	11
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	3	2	3	1	15
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	1	3	1	2	1	12
36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	4	3	4	2	20
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	2	1	2	1	12
38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	2	2	4	1	16
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	1	3	1	12
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	1	2	1	11
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	2	4	2	19
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	1	3	1	1	1	10
43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	1	1	2	2	3	2	15
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	1	2	3	1	3	1	13



45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	2	2	1	3	1	13
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	3	1	2	1	11
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	4	1	3	1	15
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	1	7
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	3	2	3	1	15
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	2	3	2	4	3	4	3	21
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	3	3	1	2	1	16
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	3	1	3	1	11
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	2	1	9
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	4	2	4	3	2	4	1	20
56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	3	1	2	4	1	4	1	16
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	3	3	3	2	20
58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	3	1	3	1	11
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	1	3	3	2	4	1	17
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	1	1	1	10
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI	2017	8	3	2	3	3	3	4	2	20

		SWASTA										
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	3	2	3	1	14
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	1	2	2	2	1	11
64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	1	1	3	1	1	1	10
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	1	1	1	1	3	1	12
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	1	2	1	11
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	1	1	1	10
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	3	3	1	2	1	16
69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	3	3	1	2	1	16
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	2	3	1	3	2	16
71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	2	3	2	3	2	17
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	1	1	8
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	2	2	2	1	16
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	1	1	1	12
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	1	3	1	11
76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	2	3	1	4	1	14
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	3	1	9

78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	2	4	2	15
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	3	4	4	3	2	24
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	3	3	4	3	23
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	3	3	4	3	23
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	1	1	3	1	14
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	3	2	16
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	1	1	4	1	14
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	1	1	1	1	10
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	1	1	1	11
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	1	1	1	1	9
89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	1	1	8
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	2	1	14
91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	3	1	3	1	13
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	1	1	4	1	13
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	1	2	1	12
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	1	3	1	1	1	11

		SWASTA										
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	3	2	2	2	17
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	2	1	3	1	14
97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	1	3	1	2	1	11
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	3	3	21
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	3	1	4	1	13
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	3	2	2	17
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	4	2	2	1	3	1	16
102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	2	3	1	13
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	1	3	1	3	1	13
104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	1	2	1	2	1	10
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	1	1	2	1	1	1	10
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	1	2	1	2	1	10
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	1	1	2	1	2	1	11
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	2	3	1	13
109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	2	1	3	2	14
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	1	3	1	12

111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	2	2	3	3	1	18
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	1	1	3	3	2	1	14
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	1	1	2	1	2	1	11
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	1	1	2	1	2	1	11
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	1	2	1	11

### REKAP DATA VARIABEL X1 (TEKANAN)

No	Profil				Tekanan (X1)							Total_X1
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkatan	SEMESTER	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	4	4	1	1	15
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	4	3	26
3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	3	1	1	1	13
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	3	2	2	3	1	2	14
5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	1	4	2	2	1	16
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	2	26
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	2	4	3	2	2	18
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	4	3	4	4	4	4	2	25

		SWASTA										
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	2	4	2	2	1	19
10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	3	2	4	3	3	3	19
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	3	3	4	3	3	2	22
12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	2	3	4	1	1	13
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	3	1	10
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	4	2	2	3	19
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	3	3	4	3	3	22
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	4	4	3	3	22
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	2	4	4	2	1	20
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	2	3	4	4	3	2	21
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	4	1	2	3	4	20
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	2	2	24
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	3	1	1	3	1	11
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	3	4	3	2	3	2	21
23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	4	3	4	4	3	1	21
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	4	4	2	2	22

25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	3	4	4	1	1	15
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	4	4	3	3	2	23
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	3	1	3	3	2	19
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	3	4	2	2	1	17
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	2	1	1	1	1	2	9
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	2	3	3	2	3	18
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	4	4	4	2	2	23
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	2	3	3	3	3	2	19
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	4	4	4	3	2	1	20
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	3	3	4	3	4	1	19
36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	4	3	2	2	20
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	1	2	3	3	2	2	17
38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	4	4	3	1	20
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	4	4	3	3	22
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	4	3	2	2	19
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	1	2	2	1	1	11

		SWASTA										
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	2	1	4	3	3	1	18
43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	4	4	2	2	18
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	1	4	4	3	3	1	20
45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	1	1	1	10
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	2	4	2	2	3	15
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	3	2	20
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	4	3	3	2	21
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	3	2	2	1	2	15
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	4	4	3	2	23
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	3	2	1	1	1	2	2	12
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	4	3	3	2	1	17
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	3	3	1	21
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	3	3	1	17
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	4	4	4	1	3	4	2	22
56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	3	3	1	4	3	1	16
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	2	3	3	3	3	3	21



58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	3	3	1	21
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	2	4	4	3	2	2	21
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	4	4	1	1	16
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	1	3	2	2	15
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	2	3	3	3	2	19
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	2	2	1	4	1	2	16
64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	4	2	3	3	2	21
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	3	3	3	2	23
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3	25
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	4	4	3	3	24
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	4	2	3	1	18
69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	4	3	3	2	1	17
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	3	4	4	2	23
71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	3	3	2	2	16
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	3	1	1	12
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	1	4	4	4	1	22
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	4	3	2	1	16

		SWASTA										
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	2	3	3	2	2	17
76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	3	3	2	4	3	3	22
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	1	1	3	3	1	1	13
78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	4	4	3	2	21
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	1	1	1	10
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	2	2	2	2	1	14
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	2	2	1	1	10
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	2	2	1	14
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	4	4	3	2	2	22
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	4	3	3	1	19
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	4	2	3	3	1	16
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	4	3	2	2	17
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	4	4	3	2	19
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	4	3	3	3	20
89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	3	4	3	3	17
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	3	3	17

91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	3	2	1	15
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	4	4	2	1	18
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	2	3	3	3	3	20
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	2	3	3	1	19
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	3	3	2	17
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	2	4	4	3	3	24
97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	4	3	4	3	3	3	23
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	1	1	1	10
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	3	4	4	2	2	23
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	2	2	15
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	2	2	3	3	2	1	17
102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	3	3	1	1	16
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	4	4	3	2	22
104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	2	2	3	3	3	2	19
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	3	3	3	4	3	24
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	2	2	3	3	3	3	20
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	3	2	3	4	3	3	22

		SWASTA										
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	3	3	3	3	20
109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	4	3	3	1	17
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	2	1	1	9
111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	1	3	3	2	2	2	17
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	1	1	3	3	4	1	16
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	3	2	3	3	4	3	22
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	3	2	3	4	3	1	20
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	3	3	3	2	20

### REKAP DATA VARIABEL X2 (PELUANG)

No	Profil				Kesempatan (X2)	PK2	PK3	PK4	PK5	Total_X2
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkatan	SEMESTER	PK1					
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	4	4	3	15
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	4	1	14
3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	2	3	15

5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	3	3	3	14
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	2	4	2	2	11
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	4	3	3	13
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	1	10
10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	3	4	4	1	16
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	1	2	6
12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	2	2	1	2	9
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	3	14
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	4	4	4	18
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	3	3	2	14
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	2	2	2	11
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	3	1	1	7
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	3	2	3	12
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	4	3	16
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	1	2	12
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI	2017	8	1	4	4	1	4	14

		NEGERI								
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	3	3	3	3	14
23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	4	18
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	3	3	3	14
25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	2	9
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	2	11
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	4	3	3	2	15
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	2	2	13
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	4	4	4	4	20
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	4	4	17
31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	6
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	2	2	2	2	11
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	2	1	2	9
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	3	17
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	2	2	13
36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	3	2	2	11

38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	2	12
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	2	12
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	1	8
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	3	2	12
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	2	2	1	1	7
43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	4	2	2	12
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	3	4	3	1	12
45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	2	2	2	10
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	2	9
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	3	4	17
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	3	3	2	10
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	2	16
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	3	3	4	4	4	18
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	2	2	10
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	4	3	3	13
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	2	2	3	3	2	12

		SWASTA								
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	2	3	4	4	1	14
56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	3	4	3	4	16
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	2	2	13
58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	4	3	3	13
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	3	1	1	7
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	3	2	2	12
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	1	1	8
64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	1	2	2	3	10
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	4	1	1	8
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	1	3	11
69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	2	2	10
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	3	13



71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	3	2	2	11
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	2	11
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	3	2	2	9
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	3	2	11
76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	2	3	3	3	14
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	5
78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	4	3	16
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	3	4	19
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	3	4	4	4	19
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	4	4	17
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	3	3	15
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	3	3	12
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	2	11
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	2	4	15
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	2	2	8
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	2	2	2	3	2	11

		SWASTA								
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	1	1	1	6
89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	3	1	7
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	3	3	13
91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	2	2	10
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	2	2	11
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	3	1	1	7
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	3	2	14
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	2	12
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	4	1	1	11
97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	2	1	1	6
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	2	12
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	4	4	19
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	5
102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	6
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	3	1	13

104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	3	2	2	11
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	4	3	2	13
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	3	2	2	11
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	3	2	1	8
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	6
109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	4	3	1	11
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	6
111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	1	4	2	3	11
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	3	3	3	3	15
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	3	2	2	11
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	3	2	1	8
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	2	2	10

### REKAP DATA VARIABEL X3 (RASIONALISASI)

No	Profil				Rasionalisasi (X3)						
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkatan	SEMESTER	R1	R2	R3	R4	R5	Total_X3	
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	4	3	1	12	
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	4	3	17	
3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	2	3	14	
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	2	13	
5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	1	4	3	14	
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	4	1	3	15	
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	2	1	3	11	
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	4	2	2	14	
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	2	2	10	
10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	1	3	2	2	12	
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	3	1	4	2	1	11	
12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	3	1	3	3	2	12	
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	3	2	14	
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI	2017	8	4	4	3	4	3	18	

		SWASTA								
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	2	13
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	4	2	12
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	3	3	13
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	2	4	3	3	15
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	3	1	4	14
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	4	2	3	13
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	4	1	4	4	17
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	2	1	2	8
23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	4	2	2	13
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	1	1	10
25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	2	6
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	2	12
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	1	4	2	2	12
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	2	9
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	4	4	4	4	20
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20

31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	1	1	7
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	2	3	4	13
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	3	2	2	2	12
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	4	14
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	1	2	8
36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	3	3	13
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	3	2	2	12
38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	2	13
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	2	12
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	1	2	8
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	2	3	4	3	16
43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	2	2	3	12
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	3	4	3	1	15
45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	1	1	3	1	9
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	3	2	4	2	2	13

		SWASTA									
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	4	15	
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5	
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	3	14	
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	3	4	4	4	4	19	
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	3	12	
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20	
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	1	2	10	
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	2	3	1	4	2	12	
56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	3	1	3	2	2	11	
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	3	3	15	
58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20	
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	2	3	2	3	13	
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5	
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	3	11	
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	3	13	
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	2	2	2	8	

64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	2	2	2	2	10
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	1	5
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	4	1	1	1	11
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	4	1	1	1	11
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	4	2	3	3	14
69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	3	3	12
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	3	15
71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	2	2	2	10
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	3	1	1	11
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	2	2	12
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	3	3	10
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	2	2	12
76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	2	1	3	3	3	12
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	1	1	1	1	6
78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	3	15
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	20
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	3	4	4	4	4	19



		SWASTA								
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	1	1	2	10
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	1	1	2	10
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	4	4	2	14
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	2	2	12
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	4	2	2	10
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	2	1	6
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	3	2	8
89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	11
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	11
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	4	2	11
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	1	1	8
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	2	13
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	3	2	10

97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	2	1	1	1	8
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	2	8
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	2	4	14
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	4	3	3	14
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	3	1	7
102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	2	2	2	2	9
104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	2	2	2	10
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	2	3	2	2	12
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	2	2	2	10
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	1	1	2	7
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	2	3	1	11
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	4	3	1	12
111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	2	2	2	1	10
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	3	3	3	3	15
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	2	2	4	3	15

		SWASTA								
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	1	1	2	7
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10

### REKAP DATA VARIABEL X4 (KEMAMPUAN)

No	Profil				Kemampuan (X4)						Total_X4
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkatan	SEMESTER	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6	
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	2	3	13
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	1	1	3	10
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	3	3	17
5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	4	4	4	21
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	2	1	3	11
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	3	2	2	3	15
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	1	4	2	3	13
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	2	7

10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	4	3	4	3	4	20
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	1	1	1	6
12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	1	2	1	3	2	11
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	4	3	21
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	2	2	2	3	15
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	2	2	1	9
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	3	2	2	3	14
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	1	2	1	2	9
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	2	3	3	3	2	16
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	4	4	3	1	17
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	3	1	8
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	2	2	3	13
23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	3	3	3	4	17
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	1	7
25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	1	1	4	4	15
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	2	2	2	2	2	2	12

		SWASTA									
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	1	3	3	3	3	16
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	1	4	15
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	4	4	4	4	23
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	4	3	3	4	20
31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	6
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	3	3	3	4	3	18
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	3	3	2	3	15
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	4	3	3	4	19
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	1	3	12
36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	2	3	3	13
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	2	2	2	2	11
38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	12
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	2	2	2	11
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	2	3	13
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	2	8
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	2	3	2	3	13

43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	3	3	2	4	17
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	1	3	3	2	4	15
45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	2	7
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	3	13
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	3	4	3	3	21
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	6
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	3	3	17
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	4	4	3	3	3	4	21
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	1	1	9
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	2	1	2	10
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	1	1	2	2	1	2	9
56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	2	4	4	4	3	21
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	3	4	4	4	4	21
58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2019	4	1	1	2	2	3	1	10

		SWASTA										
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	1	6
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	2	12
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	2	3	3	13
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	2	2	1	1	8
64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	1	1	1	1	1	1	6
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	1	1	6
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	1	6
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	1	1	7
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	1	1	1	1	9
69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	1	1	1	9
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	3	3	2	2	15
71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	2	2	2	2	12
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	1	6
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	3	2	2	13
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	3	3	9
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	2	2	2	2	2	13

76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	3	4	4	3	22
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	1	6
78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	1	3	2	4	2	16
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	4	4	4	3	22
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	3	3	22
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	24
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	1	1	3	10
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	3	2	2	12
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	2	2	10
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	2	2	2	9
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	12
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	6
89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	6
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	3	18
91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	1	2	2	3	12
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	6



		SWASTA									
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	2	7
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	2	2	1	3	12
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	12
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	2	2	2	12
97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	3	2	9
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	1	2	11
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	2	4	10
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	12
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	1	6
102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	2	7
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	2	2	2	2	12
104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	2	2	2	2	11
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	2	2	1	1	8
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	2	2	2	2	11
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	2	2	1	8
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	2	7

109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	6
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	2	7
111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	1	2	2	3	2	11
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	3	3	3	3	3	18
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	1	2	2	1	2	10
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	2	2	1	8
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	1	7

#### REKAP DATA VARIABEL X5 (AROGANSI)

No	Profil				Arogansi (X5)					Total_X5
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkatan	SEMESTER	AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	1	2	8
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	3	3	3	16
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	3	3	3	14
5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	2	2	2	2	12
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI	2017	8	1	1	1	1	1	5

		SWASTA								
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	1	2	1	8
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	3	7
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	1	1	1	1	8
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	1	1	5
12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	1	2	6
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	3	9
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	2	3	3	14
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	2	7
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	2	2	2	2	10
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	15
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	2	1	2	8
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	3	2	4	1	3	13
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	5

23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	1	2	1	2	7
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	2	4	4	4	18
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	2	1	2	2	3	10
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	2	2	2	2	2	10
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	3	2	3	13
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	2	14
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	1	1	1	1	6
38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	1	1	2	2	9
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	2	2	8

		SWASTA								
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	1	1	8
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	5
43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	2	2	2	2	9
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	1	1	1	1	1	5
45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	5
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	4	3	4	18
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	2	6
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	1	2	2	2	2	9
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	2	2	2	2	9
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	2	2	3	3	2	12

56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	2	3	3	3	2	13
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	3	3	3	16
58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	5
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	2	6
64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	1	1	1	1	5
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	5
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	6
69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	3	3	1	14
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	3	3	3	2	12
71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	3	2	2	12
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	1	1	1	1	1	5

		SWASTA								
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	3	2	17
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	5
78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	2	2	2	2	2	10
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	3	4	4	19
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	3	4	18
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	1	1	1	6
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	3	3	3	3	14
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5

89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	2	1	1	6
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	2	3	2	13
91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	1	3	1	2	9
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	1	1	1	7
97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	5
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	20
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	4	1	2	9
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	10
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	1	1	1	1	1	5
102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	5
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	1	1	1	1	1	5
104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	5
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	5



		SWASTA									
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	1	5
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	1	5
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	5
109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	10
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	5
111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	3	3	3	15
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	2	3	3	3	3	14
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	2	2		7
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	1	1	1	1	1	1	5
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	1	1	1	1	1	1	5

### REKAP DATA VARIABEL X6 (RELIGIUSITAS)

No	Profil				Religiusitas (X6)							Total_X6
	JENIS KELAMIN	Asal Universitas	Angkatan	SEMESTER	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	
1	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
2	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	3	3	3	3	24

3	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	4	4	4	26
4	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3	25
5	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	4	4	4	4	2	1	21
6	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	4	4	3	3	4	24
7	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	3	3	4	4	3	2	23
8	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	3	4	27
9	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	3	4	27
10	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	2	3	1	3	3	4	20
11	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	4	4	4	3	4	4	27
12	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	4	4	4	2	4	4	26
13	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	3	4	27
14	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	2	3	3	4	3	2	20
15	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	3	3	4	4	26
16	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
17	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	1	4	1	22
18	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	4	4	4	4	4	4	28
19	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	4	4	4	4	4	3	4	27

		SWASTA										
20	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	3	3	26
21	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	4	4	4	4	2	4	26
22	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	4	4	4	28
23	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3	25
24	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
25	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
26	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	2	4	2	24
27	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	4	3	3	2	4	22
28	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	1	25
29	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	4	4	4	2	3	3	24
30	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
31	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
32	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	4	4	4	1	3	2	22
33	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	3	3	3	3	4	4	23
34	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	3	4	4	4	4	4	27
35	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	3	3	2	3	23

36	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	3	3	3	4	24
37	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	3	3	2	24
38	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	3	3	21
39	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
40	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3	25
41	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	4	3	3	3	24
42	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	4	4	3	3	26
43	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	4	4	4	28
44	Perempuan	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
45	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
46	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	4	4	3	4	3	2	23
47	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3	25
48	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	3	4	3	1	1	19
49	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
50	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	2	24
51	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2018	8	4	4	4	4	4	4	4	28
52	Perempuan	PERGURUAN TINGGI	2017	8	4	4	4	4	4	3	3	26

		SWASTA										
53	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
54	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	3	2	3	3	23
55	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2016	8	4	3	4	3	2	4	2	22
56	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI NEGERI	2017	8	4	3	4	2	2	2	2	19
57	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	3	3	3	3	21
58	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
59	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	3	3	4	3	3	2	21
60	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
61	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	3	3	4	3	25
62	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
63	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	4	4	4	28
64	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	3	3	3	3	2	2	2	18
65	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	4	4	4	28
66	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
67	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
68	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	4	4	27

69	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	3	3	26
70	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
71	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	3	3	3	3	3	3	21
72	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
73	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	2	4	3	2	23
74	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
75	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
76	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	1	3	2	4	4	22
77	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	3	4	4	27
78	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
79	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	3	4	4	3	4	25
80	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	3	4	4	4	4	4	27
81	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	2	4	2	3	3	22
82	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	2	4	2	3	3	22
83	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	4	4	4	4	27
84	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	3	4	3	3	3	24
85	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	2	4	4	26

		SWASTA										
86	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3	25
87	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	2	2	2	2	2	2	2	14
88	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	4	26
89	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
90	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	4	4	4	4	27
91	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	3	3	3	3	2	2	19
92	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	3	27
93	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	1	25
94	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	3	4	4	4	3	2	3	23
95	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	3	3	26
96	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
97	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	4	2	3	1	22
98	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
99	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
100	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	28
101	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	4	4	4	4	3	3	4	26

102	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	4	28
103	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	3	4	4	4	4	3	4	26
104	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	3	3	3	4	2	3		21
105	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	4	4	4	4	2	26
106	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	3	3	3	3	4	2	3		21
107	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	4	3	4	4		27
108	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	4	28
109	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	4	4	4	4	28
110	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	4	3		26
111	Laki-Laki	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2018	6	4	4	4	4	3	3	3		25
112	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	7	3	3	3	3	3	3	3		21
113	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	4	3	4	4		27
114	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2019	4	4	4	4	4	3	4	4		27
115	Perempuan	PERGURUAN TINGGI SWASTA	2017	8	4	4	4	4	3	3	3		25